

SKRIPSI
PENINGKATAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI
PROGRAM BEASISWA DI PUSAT PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
AGAMA DAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

OLEH
ZAHIRA KHAIRUNNISA
NIM. 220106110028



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

SKRIPSI

PENINGKATAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PROGRAM BEASISWA DI PUSAT PEMBIAYAAN PENDIDIKAN AGAMA DAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

Zahira Khairunnisa

NIM. 220106110028



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PENINGKATAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PROGRAM BEASISWA DI PUSAT PEMBIAYAAN PENDIDIKAN AGAMA DAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN KEMENTERIAN AGAMA RI

SKRIPSI

Oleh:

Zahira Khairunnisa

NIM. 220106110004

Telah Disetujui,

Pada Tanggal April 2026

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd.

NIP.19781119 200604 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D

NIP.19790602 201503 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Melalui Program Beasiswa Di Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia” oleh Zahira Khairunnisa ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 5 Juni 2026

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

:



Penguji
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310 200312 1 004

:



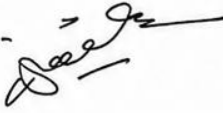
Sekretaris Sidang
Walid Fajar Antariksa, M.M
NIP. 19861121 201503 1 003

:



Dosen Pembimbing
Dr. H. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

:



Mengesahkan ,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M. A

NIP. 19730823 200003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Nurul Yaqien, S.Pd.I.,M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

13 April 2026

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Zahira Khairunnisa
NIM	: 220106110028
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Melalui Program Beasiswa di Pusat Pembinaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Kementerian Agama RI

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa di atas, maka kami berpendapat bahwasannya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Dr. H. Nurul Yaqien, S.Pd.I.,M.Pd.

NIP.19781119 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahira Khairunnisa

NIM : 220106110028

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Melalui Program

Beasiswa Di Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama Dan Pendidikan

Keagamaan KEMENAG RI

Saya dengan jujur menyatakan bahwa proposal penelitian ini sepenuhnya merupakan hasil karya asli saya sendiri, dan bukan merupakan salinan atau plagiarisme dari karya tulis atau publikasi yang dibuat oleh orang lain. Selain itu, pendapat atau temuan dari pihak lain yang digunakan dalam proposal ini telah dikutip dan dirujuk sesuai dengan standar etika penulisan ilmiah, serta dicatat dalam daftar pustaka. Apabila terdapat plagiarisme dalam proposal skripsi saya, saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 April 2026

Hormat saya,



Zahira Khairunnisa

NIM.220106110028



MOTTO

“ it’s not Hard, it’s just New ”

“ if I play, I play to Win ”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan syukur kepada Allah SWT., skripsi ini terselesaikan sebagai hasil perjuangan, doa, dan dukungan banyak pihak. Lebih dari sekadar tugas akademik, karya ini menjadi wujud semangat dan harapan yang penulis persembahkan dengan penuh cinta, penghormatan, dan rasa trimakasih yang terdalam Kepada kedua orang tua penulis Bapak Khulafaurrosyiddin dan Ibu Munasri yang selalu menjadi garda terdepan penulis dalam segala hal, Terima kasih atas kerja keras dan ketegasanmu yang mengajarkan arti tanggung jawab dan keteguhan hati. Terimakasih atas kasih sayang dan nasihatmu serta do'a yang tak pernah henti terucap di setiap sujudmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta taufik, dan hidayah-Nya serta petunjuk dan bimbingan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peningkatan Mutu Peserta Didik Melalui Program Beasiswa Di Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Kementerian Agama RI” Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW., yang telah menunjukkan kepada kita ke jalan yang benar yakni agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai tantangan. Namun, berkat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, semua dapat dilalui dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus sebagai dosen wali yang telah menyetujui judul skripsi sehingga saya dapat melanjutkan ke tahap penulisan skripsi.
3. Ibu Ulfah Mulyani, M.PP.,Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan serta membimbing selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap dosen Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas mendidik dan menyalurkan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
6. Ibu Dr. Hj. Maria Ulfa selaku Kepala Tim Beasiswa Pendidikan Tinggi Keagamaan di Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Kementerian Agama RI yang telah bersedia untuk memberikan izin untuk melakukan penelitian, menjadi narasumber penulis, dan membantu kelancaran dalam melaksanakan penelitian.
7. Kedua saudara laki-laki penulis Mas Sais dan Adek Zakki. Terimakasih selalu memberi dukungan, motivasi, dan candaan yang selalu menghibur di saat penulis merasa lelah. Kehadiran kalian membantu penulis tetap semangat hingga skripsi ini bisa diselesaikan.
8. Teman-teman sekamar penulis saat di mabna khususnya zahra dan farah trimakasih sudah bersedia menjadi tempat singgah saat penulis di perantauan dan menjadi tempat cerita pada masanya.
9. Teman-teman penulis selama perkuliahan dari mahasiswa baru hingga mahasiswa akhir geng WACANA (wanita cantik mempesona) Lutfi, Adeli, Galuh, Pipit, Pina, trimakasih sudah menemani keluh kesah penulis selama masa perkuliahan, sabar menerangkan kembali materi

yang ada di kelas, dan membantu penulis dalam mengerjakan tugas-tugas saat perkuliahan.

10. Teman-teman DEMA-U penulis yang kebersamai dalam suka duka dalam organisasi Bintang, Arum, Oca, Taci, Sofia, Firda trimakasih sudah mengajari penulis dalam berorganisasi selama perkuliahan.
11. Teman-teman yang menjadi akrab di akhir-akhir semester ini Nafa, Dela, Ainun trimakasih sudah kebersamai penulis dan mendengarkan keluh kesah penulis walaupun baru menjadi lebih akrab di akhir-akhir semester.
12. Teman penulis yang kebersamai penulis dari masa sekolah menengah atas elsa dan felda trimakasih telah hadir dan menjadi tempat pulang penulis untuk menceritakan keluh kesah selama masa perkuliahan.
13. Teman-teman penerima Beasiswa Indonesia Bangkit yang telah bersedia menjadi narasumber penulis, dan membantu kelancaran dalam melaksanakan penelitian.
14. Dosen-dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, trimakasih atas ilmu yang sangat bermanfaat yang telah di berikan kepada penulis, selama masa perkuliahan.
15. Teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2022 atas kebersamaan, dukungan, dan pengalaman berharga yang turut mewarnai perjalanan akademik penulis.

16. Salah satu teman dari SALMADA Malang terimakasih sudah memberikan arahan dan mengajarkan penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

17. Kepada diri sendiri trimakasih sudah bertahan sejauh ini melawan rasa malas dan masi mau berusaha hingga di detik ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun, sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam dan praktik kepemimpinan di madrasah.

Malang, 25 April 2026

Peneliti

Zahira Khairunnisa

220106110028

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR MOTTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
ملخص.....	xvii
PEDOMAN TRANSLARITERASI ARAB LATIN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. Peningkatan Mutu SDM.....	21
B. Program Beasiswa.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	36

C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum.....	50
B. Hasil Penelitian	58
BAB V PEMBAHASAN	85
A. Proses perencanaan program beasiswa di pusat pembiayaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan kementerian agama RI dalam peningkatan mutu SDM	85
B. Pelaksanaan program beasiswa di pusat pembiayaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan kementerian agama RI dalam peningkatan mutu SDM.....	87
C. Tantangan dan hambatan yang di hadapi dalam pelaksanaan program beasiswa di pusat pembiayaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan kementerian agama RI dalam peningkatan mutu SDM.....	89
BAB VI PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
D. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	108
RIWAYAT HIDUP	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas.....	14
Tabel 4.2 Jenis – Jenis Program BIB.....	55
Tabel 4.2 Komponen Pembiayaan Beasiswa.....	68

ABSTRAK

Khairunnisa, Zahira. 2026. Peningkatan Mutu Peserta Didik Melalui Program Beasiswa Di Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan Kementerian Agama RI. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

Kata Kunci : Peningkatan Mutu, SDM, Program Beasiswa

Peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu prioritas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, serta tantangan dan hambatan Program Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) di Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan melalui identifikasi kebutuhan SDM, penyusunan kebijakan, penetapan sasaran, indikator mutu, serta mekanisme seleksi yang komprehensif dan berbasis kebutuhan. Pelaksanaan program dilakukan melalui proses seleksi berlapis, pemberian pembiayaan pendidikan penuh, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kompetensi akademik, kemampuan bahasa, keterampilan penelitian, pengembangan karakter, serta perluasan jejaring sosial penerima beasiswa. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan data kebutuhan SDM yang komprehensif, kendala administratif, keterlambatan pencairan dana, serta perlunya penguatan sistem pembinaan dan pengawasan penerima beasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Beasiswa Indonesia Bangkit merupakan bentuk investasi pendidikan yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu SDM melalui perluasan akses pendidikan dan pengembangan kapasitas akademik maupun profesional penerima beasiswa.

ABSTRACT

Khairunnisa, Zahira. 2026. Improving Human Resource Quality Through the Scholarship Program at the Center for Religious Education Financing and Religious Education, Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

Keywords: Quality Improvement, Human Resources (HR), Scholarship Program

Improving the quality of human resources (HR) is one of the priorities of national education development. This study aims to describe the planning process, implementation, challenges, and obstacles of the Indonesia Bangkit Scholarship Program (BIB) in improving the quality of human resources at the Center for Religious Education and Religious Education Financing of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings reveal that program planning was conducted through human resource needs assessment, policy formulation, target determination, quality indicator establishment, and a comprehensive needs-based selection mechanism. Program implementation involved a multi-stage selection process, full educational funding, mentoring, monitoring, and evaluation. The scholarship program positively contributed to improving academic competence, language proficiency, research skills, character development, and social networking opportunities among recipients. However, several challenges were identified, including limited comprehensive human resource data, administrative constraints, delays in fund disbursement, and the need to strengthen supervision and mentoring systems. The study concludes that the Indonesia Bangkit Scholarship Program serves as an educational investment that significantly contributes to improving human resource quality through expanded access to education and the development of academic and professional.

ملخص

خير النساء، زاهيرة. 2026. تحسين جودة الطلاب من خلال برنامج المنح الدراسية في مركز تمويل التعليم الديني والتعليم الديني التابع لوزارة الشؤون الدينية في جمهورية إندونيسيا. أطروحة، برنامج إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: د. نور الياقين، M.P ، S.Pd.I

الكلمات المفتاحية: تحسين الجودة، الموارد البشرية، برنامج المنح الدراسية

تهدف هذه الدراسة إلى وصف عملية التخطيط والتنفيذ والتحديات والمعوقات التي تواجه برنامج منحة إندونيسيا بانغكيت (BIB) في تحسين جودة الموارد البشرية بمركز تمويل التعليم الديني والتعليم الديني التابع لوزارة الشؤون الدينية في جمهورية إندونيسيا. اعتمدت الدراسة المنهج الكيفي من خلال أسلوب دراسة الحالة. وتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق، ثم تحليلها باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان وسالدانا الذي يشمل اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. وأظهرت نتائج الدراسة أن تخطيط البرنامج تم من خلال تحديد احتياجات الموارد البشرية، وصياغة السياسات، وتحديد الفئات المستهدفة، ووضع مؤشرات الجودة، وآليات اختيار شاملة قائمة على الاحتياجات الفعلية.

كما تم تنفيذ البرنامج من خلال مراحل متعددة للاختيار، وتوفير التمويل الدراسي الكامل، والإرشاد، والمتابعة، والتقييم. وأسهم البرنامج في تنمية الكفاءات الأكاديمية، والمهارات اللغوية، والقدرات البحثية، وتطوير الشخصية، وتوسيع الشبكات الاجتماعية للمستفيدين. ومن أبرز التحديات التي واجهت البرنامج محدودية البيانات الشاملة المتعلقة باحتياجات الموارد البشرية، والمعوقات الإدارية، وتأخر صرف التمويل، والحاجة إلى تعزيز نظم المتابعة والإشراف. وتخلص الدراسة إلى أن برنامج منحة إندونيسيا بانغكيت يمثل استثمارًا تعليميًا يسهم بصورة كبيرة في تحسين جودة الموارد البشرية من خلال توسيع فرص الوصول إلى التعليم وتنمية القدرات الأكاديمية والمهنية للمستفيدين من المنحة .

PEDOMAN TRANSLARITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu sasaran pokok dalam pembaharuan sistem pendidikan nasional di Indonesia. Kualitas SDM mencerminkan hasil dari proses pendidikan yang mencakup aspek akademik, profesional, keterampilan, serta pengembangan karakter. Dalam lingkungan instansi pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, peningkatan mutu SDM menjadi tantangan tersendiri karena keberagaman jenis pendidikan, latar belakang sosial ekonomi peserta didik dan tenaga kependidikan, serta masih adanya keterbatasan sumber daya pendidikan di berbagai wilayah. Oleh karena itu, sejumlah program dan kebijakan strategis diperkenalkan untuk meningkatkan daya saing serta menjaga pemerataan kualitas SDM. Salah satu upaya tersebut diwujudkan melalui program beasiswa yang dikelola oleh Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (PUSPENMA) Kementerian Agama Republik Indonesia.¹

Program beasiswa berperan penting dalam meningkatkan mutu SDM. Beasiswa tidak hanya berfungsi sebagai dukungan finansial, tetapi juga menjadi instrumen dalam memperluas akses pendidikan, meningkatkan kompetensi, memotivasi penerima untuk berprestasi, serta memperkuat

¹ Kementerian Agama RI (2023). Laporan Tahunan Kementerian Agama Republik Indonesia 2023. (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia).

kualitas sumber daya manusia.² Melalui beasiswa, individu yang memiliki potensi akademik maupun nonakademik tetapi menghadapi kendala ekonomi dapat melanjutkan pendidikan dan mengembangkan kapasitas dirinya secara optimal. Karena itu, beasiswa juga dipandang sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian akademik maupun nonakademik yang diharapkan mampu mendorong terciptanya budaya kompetisi yang sehat dan produktif.³

Di ranah pendidikan Islam, Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki peran penting dalam upaya peningkatan mutu SDM pada lembaga pendidikan agama dan keagamaan. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah melalui berbagai program beasiswa yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas akademik, kompetensi profesional, kemampuan kepemimpinan, serta penguatan karakter penerima manfaat. Program tersebut selaras dengan tujuan Kementerian Agama dalam mewujudkan pendidikan agama yang moderat, berkualitas, dan berdaya saing sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Agama.⁴

Konsep mutu SDM tidak hanya ditentukan oleh capaian akademik semata, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, kedisiplinan, spiritualitas, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang menjadi tuntutan pada abad ke-21.⁵ Menurut Mulyasa, kualitas individu

² Mulyani, T. (2020). Peran Beasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 27, no. 1 : 45–56.

³ Hasan, S. (2019). Pengaruh Pemberian Beasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 2 : 155–65.

⁴ PUSPENMA Kementerian Agama RI, (2022) Panduan Program Beasiswa Peningkatan Mutu Peserta Didik (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia).

⁵ Bernie Trilling and Charles Fadel, (2015) *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* (San Francisco: Jossey-Bass, 2015).

merupakan hasil perpaduan antara kemampuan dasar, motivasi, proses pendidikan yang berkualitas, serta lingkungan yang mendukung pengembangan diri. Oleh karena itu, peningkatan mutu SDM memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui dukungan kebijakan, kualitas tenaga pendidik, sistem pembelajaran yang efektif, serta program penghargaan dan bantuan pendidikan seperti beasiswa.⁶

Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program beasiswa belum selalu menghasilkan peningkatan mutu SDM secara optimal. Rahman mencatat bahwa sebagian penerima beasiswa belum menunjukkan perkembangan akademik yang signifikan akibat faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar dan lingkungan yang kurang mendukung.⁷ Penelitian lain oleh Hasan menunjukkan bahwa program beasiswa mampu meningkatkan prestasi penerima manfaat, namun perlu diimbangi dengan pembinaan nonakademik agar dampaknya dapat berlangsung secara berkelanjutan. Maka dari itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan program beasiswa di Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia berkontribusi terhadap peningkatan mutu SDM, baik dari aspek akademik, kompetensi, maupun pengembangan karakter.

Selain itu, kebijakan nasional menegaskan pentingnya peningkatan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan yang inklusif dan berkeadilan.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–

⁶ Mulyasa, E. (2018) *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya.).

⁷ M Rahman, (2022). *Evaluasi Program Beasiswa Pendidikan Di Kementerian Agama*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 10, no. 1 : 89–103.

2024, pemerintah menempatkan peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan karakter sebagai prioritas pembangunan manusia. Maka evaluasi terhadap pelaksanaan program beasiswa di lingkungan Kementerian Agama perlu dilakukan tidak hanya dari aspek administratif, tetapi juga dari dampaknya terhadap peningkatan mutu SDM yang menjadi sasaran program.⁸

Peningkatan mutu SDM dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya melalui program beasiswa. Kementerian Agama memiliki berbagai program beasiswa yang ditujukan kepada peserta didik, mahasiswa, maupun insan pendidikan pada lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya, seperti madrasah, perguruan tinggi keagamaan Islam, dan lembaga pendidikan keagamaan lainnya. Program beasiswa tersebut bertujuan untuk mendukung keberlanjutan pendidikan, meningkatkan kompetensi, serta menghasilkan SDM yang unggul dan berdaya saing.

Berdasarkan informasi yang ditemukan peneliti mengenai pengelolaan program beasiswa Kementerian Agama, masih terdapat berbagai kendala administratif dan akademik, seperti tunggakan biaya pendidikan, pendataan penerima yang tidak melanjutkan studi, serta perlunya pembinaan bagi penerima beasiswa yang belum menyelesaikan studi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program beasiswa tidak hanya ditentukan oleh bantuan finansial semata, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pengelolaan, pembinaan, pengawasan, dan komunikasi yang efektif antara pengelola program dan penerima manfaat.

⁸ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024. Jakarta: Bappenas.

Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada teori Human Capitally yang di kemukakan oleh Gary S. Becker. Teori ini menekankan bahwa pendidikan, pelatihan dan pengembangan keterampilan merupakan bentuk investasi dalam sumber daya manusia yang dapat meningkatkan pengetahuan, kompetensi, produktivitas dan kualitas individu. Dalam konteks Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia, program beasiswa dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan mutu SDM melalui pemberian bantuan pendidikan, pembinaan, serta perluasan akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan memiliki daya saing yang lebih tinggi .

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana kontribusi program beasiswa yang dikelola oleh Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Peningkatan Mutu SDM Melalui Program Beasiswa di Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses perencanaan program beasiswa di pusat pembiayaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan kementerian agama RI dalam peningkatan mutu SDM?
2. Bagaimana pelaksanaan program beasiswa di pusat pembiayaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan kementerian agama RI dalam peningkatan mutu SDM?

3. Bagaimana tantangan dan hambatan yang di hadapi dalam pelaksanaan program beasiswa di pusat pembiayaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan kementerian agama RI dalam peningkatan mutu SDM?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan program beasiswa di pusat pembiayaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan kementerian agama RI dalam peningkatan mutu SDM.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program beasiswa di pusat pembiayaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan kementerian agama RI dalam peningkatan mutu SDM.
3. Untuk mendeskripsikan tantangan dan hambatan yang dihadapi pusat pembiayaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan kementerian agama RI dalam peningkatan mutu SDM.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan kontribusi terhadap teori-teori tentang peran Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia
 - b. Penelitian ini dapat di jadikan rujukan selanjutnya agar lebih dikembangkan lagi penelitian yang lebih terbarukan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti menerima wawasan perihal perencanaan serta pelaksanaan program Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dalam peningkatan mutu, penelitian ini akan memberikan keterlibatan terhadap kemajuan pengetahuan, lebih lagi dalam sektor pendidikan agama dan keagamaan di Indonesia. Peneliti juga dapat meningkatkan pemahaman mengenai dinamika pembiayaan pendidikan dan pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan. Dengan penelitian ini, peneliti akan meningkatkan keterampilan metodologis dan analitis, termasuk di dalamnya pengumpulan dan analisis fakta, maupun kemampuan untuk menyusun laporan studi terstruktur serta menyeluruh. Penelitian ini juga dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menjalin hubungan pada pihak penting, contohnya institusi pemerintah, intelektual, maupun pelaku pendidikan, yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Lembaga

Dengan penelitian ini peneliti mempunyai masukan saran berharga bagi Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Kementerian Agama RI dalam menyusun kebijakan dan program yang lebih efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini dapat mendukung institusi dalam menilai program-program yang telah dijalankan, sehingga dapat mengenali kelebihan dan kekurangan serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Melalui penelitian ini, lembaga

hendak memperoleh informasi yang lebih baik tentang kebutuhan dan tantangan dalam pendidikan agama, yang dapat dimanfaatkan untuk merencanakan dan mengambil keputusan dengan lebih tepat dan akurat.

c. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap penelitian ini bisa membantu meningkatkan kualitas SDM pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, pada akhirnya akan memberikan dampak positif langsung kepada masyarakat berupa pendidikan yang lebih berkualitas. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai signifikansi pendidikan agama dan keagamaan, serta mendorong keterlibatan aktif komunitas dalam mendukung program-program pendidikan yang ada, melalui rekomendasi mengenai pembiayaan dan akses pendidikan, penelitian ini dapat berkontribusi pada penurunan angka putus sekolah di kalangan siswa pendidikan agama, sehingga lebih banyak generasi muda yang memperoleh pendidikan yang layak.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti akan membahas persamaan dan perbedaan tema yang diteliti dengan studi-studi sebelumnya untuk memastikan bahwa penelitian ini adalah karya yang baru dan bebas plagiarisme, serta untuk mencegah terjadinya pengulangan penelitian mengenai isu yang sama. Berikut adalah hasil studi yang berhubungan pada penelitian ini, yakni:

Pertama, penelitian oleh Delvia Oktavia, Haura Atthahara, dan Dewi Noor Azijah menjelaskan tentang strategi pemerintahan daerah kabupaten Karawang dalam mewujudkan pendidikan bermutu melalui program beasiswa karawang

cerdas. Dalam pendekatan kualitatif dengan studi kasus instrumental dan menggunakan teori manajemen strategi Fred R. David yang dilakukan peneliti terkait perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi, bahwa program beasiswa Karawang Cerdas telah memiliki landasan hukum yang jelas melalui Peraturan Bupati Nomor 45 Tahun 2022 dan tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Karawang. Namun demikian, implementasi strategi masih belum optimal karena sosialisasi informasi belum merata ke seluruh lapisan masyarakat dan nominal beasiswa yang diterima dirasakan kurang untuk menutupi biaya UKT. Evaluasi dilakukan melalui penerapan sistem web baru, monitoring berkala, dan penyediaan help center untuk memudahkan komunikasi.⁹

Kedua, Penelitian oleh Mohammad Thoha menjelaskan tentang manajemen peningkatan mutu ketenagaan dan sumber daya manusia di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan. Dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terkait perencanaan, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan, promosi, mutasi, pemberhentian, serta penilaian dan kompensasi pegawai, bahwa MAN Pamekasan melaksanakan manajemen sumber daya manusia dengan cukup baik, minimal memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Perencanaan kebutuhan pegawai dilakukan melalui analisis jabatan dan kualifikasi, pengadaan melalui seleksi berkas dan tes, pembinaan melalui seminar, workshop, serta keikutsertaan dalam KKG dan

⁹ Delvia Okvianti, Haura Atthahara, and Dewi Noor Azijah.(2024). Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu Melalui Beasiswa Karawang Cerdas. *Journal of Government Insight* 4, no. 2 : 59–66, <https://doi.org/10.47030/jgi.v4i2.792>.

MGMP, promosi berdasarkan penilaian prestasi kerja, dan kompensasi berupa gaji, tunjangan, sertifikasi, serta Tunjangan Hari Raya.¹⁰

Ketiga, Penelitian oleh Achmad Deckanio, Galih Wahyu Pradana, Muhammad Farid Ma'ruf, dan Suci Megawati menjelaskan tentang pengaruh kualitas pelayanan program beasiswa pendidikan Kabupaten Sidoarjo dan motivasi belajar terhadap kompetensi mahasiswa penerima beasiswa tahun 2024. Dalam pendekatan kuantitatif dengan analisis Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang dilakukan peneliti terkait pengukuran kualitas pelayanan menggunakan dimensi SERVQUAL dan motivasi belajar dengan berbagai indikator, bahwa kualitas pelayanan program beasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi mahasiswa dengan nilai path coefficient 0,316, nilai t-statistic 5,156, dan p-value 0,000. Demikian pula motivasi belajar mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi mahasiswa dengan nilai path coefficient 0,238, nilai t-statistic 3,069, dan p-value 0,002. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,167 menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan motivasi belajar secara simultan hanya mampu menjelaskan 16,7% variasi kompetensi mahasiswa, yang termasuk dalam kategori pengaruh lemah.¹¹

Keempat, Penelitian oleh Abdul Mujab menjelaskan tentang manajemen program Beasiswa Indonesia Bangkit KEMENAG RI dalam pengembangan dosen perguruan tinggi keagamaan islam. Dalam penelitian kualitatif deskriptif

¹⁰ Mohammad Thoha. Manajemen Peningkatan Mutu Ketenagaan Dan Sumber Daya Manusia (SDM) Di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan. MANAGERIA. (2017). Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2, no. 1 : 169–82, <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.21-09>.

¹¹ Deckanio Achmad et al. (2026). Pengaruh Kualitas Pelayanan Program Beasiswa Pendidikan Kabupaten Sidoarjo Dan Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Mahasiswa: Studi Pada Penerima Beasiswa Tahun 2024. Publika 14, no. 1, <https://doi.org/10.26740/publika.v14n1.p57-68>.

dengan pendekatan studi kasus di lingkungan Kementerian Agama RI yang dilakukan peneliti terkait perencanaan, implementasi, dan evaluasi program, bahwa program Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) dirancang untuk memberikan kesempatan studi melalui full scholarship kepada civitas akademika di lingkungan Kementerian Agama agar terjadi percepatan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perencanaan dilakukan melalui rapat pimpinan di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Implementasi meliputi penyusunan TOR dan RAB, pelaksanaan seleksi administrasi, tes skolastik, dan wawancara, serta proses pencairan dana yang dikolaborasikan dengan LPDP Kementerian Keuangan. Evaluasi dilakukan melalui monitoring kepada awardee dan rapat evaluasi yang melibatkan Inspektorat Jenderal Kementerian Agama serta BPK Kementerian Keuangan untuk memastikan akuntabilitas program. Faktor pendukung program antara lain SDM Kementerian Agama yang relatif merata, kebijakan transformasi kelembagaan, dan anggaran yang cukup tersedia, sedangkan faktor penghambatnya adalah belum adanya kesamaan pandangan antara perguruan tinggi keagamaan dengan kebijakan Kementerian Agama tentang pengembangan sumber daya manusia.¹²

Kelima, Penelitian oleh I Ketut Sudarsana menjelaskan tentang peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. Dalam kajian pustaka dan analisis teoritis yang dilakukan peneliti terkait peran pendidikan luar sekolah sebagai pendidikan nonformal yang

¹² Ahmad Mujab. (2024). Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

berfungsi sebagai suplemen, komplemen, dan substitusi terhadap pendidikan formal, serta kaitannya dengan teori fungsionalisme struktural Talcot Parson dan teori pemberdayaan, bahwa pendidikan luar sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan pendidikan sepanjang hayat dan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang produktif, efisien, percaya diri, dan kompetitif dalam konteks global. Pendidikan luar sekolah dipandang sebagai pendidikan yang mampu memberikan jalan keluar bagi persoalan layanan pendidikan masyarakat, terutama masyarakat yang tidak terlayani oleh pendidikan formal. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pembangunan pendidikan luar sekolah mempunyai kaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan rata-rata penduduk, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu, konsep budaya dan sikap kerja perlu dimasukkan ke dalam berbagai kurikulum pelatihan dan pendidikan luar sekolah, serta disosialisasikan melalui media massa untuk memperkuat proses pembelajaran masyarakat dalam mengembangkan budaya produktivitas dan sikap positif terhadap pekerjaan.¹³

Keenam, Penelitian oleh Kadek Hengki Primayana menjelaskan tentang manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Dalam kajian pustaka dan analisis teoritis yang dilakukan peneliti terkait pengertian sumber daya manusia, manajemen sumber daya manusia, mutu pendidikan, serta penerapan model PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) dalam sistem penjaminan mutu internal, bahwa sumber daya

¹³ I Ketut Sudarsana. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 1 (2015): 1–14, <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.34>.

manusia merupakan aset yang paling penting dan berharga dalam suatu organisasi pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, terutama tenaga pendidik dan kependidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen sumber daya manusia wajib diterapkan di sebuah organisasi agar organisasi tersebut dapat terus berkembang, karena keberhasilan suatu organisasi juga bergantung pada sumber daya manusia di dalam organisasi tersebut. Pimpinan perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan efisien, dimulai dari perencanaan yang tepat, pengorganisasian yang mantap, penyusunan staf yang profesional, pengarahan, dan pengawasan yang terkendali. Model PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) diterapkan sebagai siklus peningkatan mutu berkelanjutan, di mana setiap unit kerja harus melakukan evaluasi diri secara berkala untuk menemukan kekuatan dan kelemahan, kemudian dilakukan tindakan perbaikan dan peningkatan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya standar sumber daya manusia dalam tujuh standar mutu BAN-PT yang diintegrasikan dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, meliputi standar visi-misi, tata pamong, mahasiswa dan lulusan, SDM, kurikulum, pembiayaan dan sarana, serta penelitian dan pengabdian masyarakat.¹⁴

Dalam beberapa penelitian terdahulu yang sudah jelaskan agar mempermudah mengetahui perbedaan studi ini pada penelitian-penelitian terdahulu dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini:

¹⁴ Kadek Hengki Primayana. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi. Jurnal Penjaminan Mutu 1, no. 2 : 7–15, <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i2.45>.

Tabel 1.1 Orisinalitas

NO	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Delvina Oktavia et., Strategi Pemenintah Daerah Kabupaten Karawang dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu Melalui Beasiswa Karawang Cerdas (2024)	Kualitatif deskriptif, studi kasus instrumental, teori manajemen strategi Fred R. David (perumusan, implementasi, evaluasi strategi)	Program memiliki landasan hukum jelas (Perbup No. 45/2022), tujuan meningkatkan IPM dan indeks pendidikan, namun sosialisasi belum merata, nominal beasiswa kurang untuk UKT. Evaluasi melalui sistem web baru dan monitoring berkala.	Penelitian ini berfokus pada Strategi implementasi program beasiswa daerah vs peningkatan mutu SDM sebagai dampak langsung dari program beasiswa.
2.	Mohammad Thoha, Manajemen Peningkatan Mutu Ketenagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan (2018)	Kualitatif deskriptif, observasi, wawancara, dokumentasi, fokus pada perencanaan, pengadaan, pembinaan, promosi, mutasi, pemberhentian, penilaian, dan kompensasi pegawai	MAN Pamekasan melaksanakan manajemen SDM meliputi perencanaan (analisis kebutuhan), pengadaan (rekrutmen berdasarkan kualifikasi), pembinaan (seminar, workshop, KKG, MGMP), promosi	Penelitian ini berfokus pada Manajemen SDM internal secara umum (rekrutmen, kompensasi, promosi) tanpa kaitan dengan program beasiswa sebagai alat peningkatan mutu vs penelitian Anda secara spesifik meneliti peran beasiswa dalam

			(berdasarkan PPKP), penilaian (DP3/PPKP), kompensasi (gaji, tunjangan, sertifikasi, THR), pemberhentian	meningkatkan mutu SDM.
3.	Achmad Deckanio, et, Pengaruh Kualitas Pelayanan Program Beasiswa Pendidikan Sidoarjo dan Motivasi Belajar terhadap Kompetensi Mahasiswa (2025)	Kuantitatif PLS-SEM, sampel 200 penerima beasiswa, teori SERVQUAL	Kualitas pelayanan (path coeff 0,316) dan motivasi belajar (0,238) berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi mahasiswa; $R^2=0,167$ (pengaruh lemah)	Penelitian ini berfokus pada pengaruh layanan dan motivasi vs peningkatan mutu SDM
4.	Abdul Mujab, Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. (2024)	Kualitatif deskriptif, studi kasus di Kemenag RI (Ditjen Pendis), teori manajemen (plan, impl, eval)	Program BIB dirancang untuk meningkatkan kualifikasi dosen PTKI, implementasi kolaborasi LPDP, evaluasi melibatkan Itjen dan BPK	Penelitian ini berfokus pada fokus (manajemen program beasiswa vs peningkatan mutu SDM sebagai dampak)
5.	I Ketut Sudarsana, Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah	Kajian pustaka (library research), analisis teoritis menggunakan teori	Pendidikan luar sekolah berperan penting dalam pelayanan pendidikan	Penelitiann ini berfokus pada Peran pendidikan luar sekolah secara umum dalam

	dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia, (2015)	fungsionalisme struktural Talcot Parson dan teori pemberdayaan	sepanjang hayat, sebagai suplemen, komplemen, substitusi pendidikan formal, serta berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dan budaya produktivitas	pembangunan SDM (makro/nasional) vs penelitian Anda secara spesifik meneliti peningkatan mutu SDM melalui program beasiswa di lembaga pembiayaan tertentu
6.	Kadek Hengki Primayana, Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. (2015)	Kajian pustaka, analisis teoritis tentang SDM, manajemen SDM, mutu pendidikan, dan model PDCA	Manajemen SDM sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pimpinan perguruan tinggi berperan kunci. Model PDCA (Plan, Do, Check, Action) diterapkan untuk penjaminan mutu internal berkelanjutan. SDM merupakan aset terpenting organisasi pendidikan.	Penelitian ini berfokus Manajemen SDM sebagai alat peningkatan mutu pendidikan secara umum vs peningkatan mutu SDM secara spesifik melalui instrumen beasiswa.

Berdasarkan hasil Berdasarkan orisinalitas penelitian di atas, dapat diketahui beberapa perbedaan dari keenam penelitian sebelumnya. Penelitian ini menguraikan peningkatan mutu peserta didik melalui bprogram beasiswa yang ada di pusat pembiayaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan

kementerian agama RI. Di samping itu, titik perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, objek penelitian, dan fokus penelitian yang mana fokus penelitiannya sudah berbeda cangkupannya. Perbedaan ini mengarah pada proses perencanaan, pelaksanaan, tantangan dan hambatan di pusat pembiayaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan kementerian agama RI dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui program beasiswa.

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan pemahaman dan penjelasan dalam penelitian memerlukan definisi istilah agar pembahasan tidak melebar dan tetap terfokus pada tujuan penelitian. Berikut adalah istilah-istilah yang perlu diperhatikan dan definisikan:

1. Peningkatan Mutu

Peningkatan mutu secara umum adalah upaya efisiensi untuk mencapai target suatu pengelola, khususnya pendidikan yang mempunyai target untuk menghasilkan generasi cerdas dan berkarakter melalui pengelolaan kualitas secara menyeluruh. Upaya ini memastikan SDM mencapai potensi maksimal, menghasilkan alumni berkualitas yang memenuhi tuntutan masyarakat, dengan fokus pada peningkatan partisipasi, prestasi, dan pengembangan holistik.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan individu yang memiliki kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan, potensi, dan sikap yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan untuk mencapai tujuan serta

pembangunan. Dalam bidang pendidikan, pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, salah satunya lewat program beasiswa.

3. Program Beasiswa

Program beasiswa merupakan jenis dukungan keuangan yang disediakan untuk individu, khususnya bagi siswa dan mahasiswa yang memerlukan dana untuk mendukung pendidikan. Beasiswa dapat berasal dari berbagai sumber, seperti institusi pendidikan, pemerintah, lembaga swasta, perusahaan, atau organisasi non-pemerintah. Inisiatif ini ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dan mahasiswa yang menunjukkan kemampuan akademik atau prestasi di bidang tertentu, tetapi mengalami kesulitan dalam hal finansial untuk membiayai pendidikan mereka.

G. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun dan memahami laporan penelitian ini, diperlukan cara penyampaian yang terstruktur sebagai berikut : Bab I Pendahuluan pada bab ini membahas konteks dari penelitian, fokus yang diteliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang bisa diperoleh, keaslian dari penelitian, serta definisi istilah-istilah yang digunakan. Bab II Kajian Pustaka pada bab ini menyajikan tinjauan teori, sudut pandang teori dalam Islam, dan kerangka berpikir yang digunakan. Bab III Metode Penelitian pada bab ini mengupas tentang pendekatan yang diambil serta jenis penelitian, lokasi dilakukannya penelitian, peran peneliti, subjek yang dikaji, data dan sumber data, alat penelitian, cara pengumpulan data, validasi data, analisis data, serta langkah-langkah dalam penelitian. Bab IV menyajikan data dan capaian dari penelitian

yang dilakukan. Bab V berfokus pada pembahasan. Bab VI Penutup pada bab ini mencakup kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peningkatan Mutu SDM

1. Pengertian Peningkatan Mutu

Dalam bahasa Inggris, kualitas dikenal sebagai “*quality*” dan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “juudatun”. Sesuatu akan dianggap berkualitas jika memiliki nilai yang positif atau mencerminkan arti yang baik. Sebaliknya, sesuatu akan dianggap tidak berkualitas jika mempunyai nilai negatif bahkan mengandung arti kurang baik.¹⁵ Ini menjelaskan jika peningkatan mutu adalah sesuatu yang memiliki kualitas yang baik.

Menurut Nur Azman, Mutu atau kualitas merujuk pada sejauh mana sesuatu bisa dianggap baik atau buruk, dan terkadang juga mengacu pada tingkat atau taraf kemampuan, keahlian, dan hal-hal serupa. Secara umum, kualitas atau mutu menggambarkan kemampuan keseluruhan pada produk maupun layanan yang menunjukkan seberapa baik produk tersebut memenuhi kepentingan yang diharapkan ataupun yang tersirat. Pada tema mutu ini memiliki arti tingkat seberapa unggul sebuah produk baik barang maupun jasa, baik yang bisa dilihat maupun yang tak tampak. Mutu yang bisa dilihat artinya dapat diperhatikan dan dinilai melalui kualitas objek atau aktivitas serta perilaku. Contohnya adalah televisi berkualitas yang memiliki ketahanan serta tidak cepat rusak, gambar yang jernih, suara yang jelas, suku cadang yang mudah ditemukan, serta perilaku yang menarik, dan lainnya. Sementara itu,

¹⁵ Riyuzen Praja Tuala. (2018). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books).

mutu yang tidak terlihat merupakan kualitas yang tidak bisa otomatis dianalisis ataupun diamati, tetapi bisa dirasakan serta dialami, seperti suasana disiplin, keakraban, kebersihan, dan sebagainya.¹⁶ Berdasarkan pemaparan di atas mutu atau kualitas merupakan cara untuk menilai sejauh mana suatu hal, baik barang, jasa, maupun perilaku manusia, mampu memenuhi harapan dan kebutuhan.

Sedangkan menurut Nasrul Mutu bisa berbentuk (*tangible*), yaitu bisa dilihat dan diukur secara nyata seperti daya tahan dan fungsi suatu benda, atau (*intangible*), yang tidak terlihat secara fisik tetapi bisa dirasakan, seperti kedisiplinan, kebersihan, dan kesan akrab. Dengan kata lain, mutu menjelaskan apakah suatu hal baik atau buruk, tergantung pada kemampuannya dalam memberikan rasa puas kepada orang yang menggunakan atau mengalaminya. Peningkatan mutu pendidikan selama ini belum sesuai dengan harapan karena disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah strategi pembangunan pendidikan yang lebih bersifat “*input oriented*” dan bersifat “*macro oriented*” yang cenderung diatur oleh birokrasi ditingkat pusat. Pendekatan yang perlu diperhatikan dalam peningkatan mutu yaitu:

Pertama, perbaikan secara terus-menerus (*continuous improvement*). Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Konsep ini senantiasa memperbaharui proses pendidikan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan pelanggan. Jika tuntutan dan kebutuhan pelanggan berubah, maka pihak pengelola institusi pendidikan

¹⁶ B Suryosubroto. (2018). Manajemen Pendidikan Di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta).

dengan sendirinya akan mengubah mutu, serta selalu memperbaharui komponen produksi atau komponen-komponen yang ada dalam institusi pendidikan.

Kedua, menentukan standar mutu (*quality assurance*). Paham ini digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan institusi pendidikan.

Ketiga, perubahan kultur (*change of culture*). Konsep ini bertujuan membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasi.

Keempat, perubahan organisasi (*upside down organization*). Jika visi dan misi, serta tujuan organisasi sudah berubah atau mengalami perkembangan, maka sangat dimungkinkan terjadinya perubahan organisasi. Perubahan dalam organisasi ini tidak menunjukkan adanya perubahan pada organisasi, tetapi lebih kepada sistem atau kerangka organisasi yang mencerminkan interaksi dalam struktur organisasi dan pengawasan di dalamnya. Perubahan ini mencakup perubahan dalam wewenang, tugas, serta tanggung jawab.

Kelima, menjaga koneksi dengan pelanggan *keeping close to the customer*. Sebab institusi pendidikan menginginkan kepuasan *customer*, menjalin koneksi yang bagus dan baik pada pelanggan menjadi sangat krusial. Hal ini adalah fokus yang ditumbuhkan dalam unit *public relations*.¹⁷

Menurut Juran yang mengemukakan Trilogi Kualitas dengan pendekatan tradisional menyatakan bahwa mengelola kualitas terdiri dari tiga proses

¹⁷ R Nashrul. (2022). Mutu Layanan Pendidikan Madrasah (Penelitian Pelayanan Terpadu Satu Pintu Di MTsN 1 Ponorogo). (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).

universal yaitu : perencanaan kualitas (kualitas berdasarkan desain), kontrol kualitas (kontrol proses & regulasi), peningkatan kualitas (*lean six sigma*).

a. Perencanaan Kualitas (Kualitas berdasarkan desain)

Proses desain memungkinkan terjadinya inovasi dengan merancang produk (barang, jasa, atau informasi) bersama dengan proses termasuk kontrol untuk menghasilkan keluaran akhir. Saat ini banyak yang menyebutkan *quality by design* atau *design for six sigma* (DFSS). Model Juran *Quality by Design* adalah metode terstruktur yang digunakan untuk membuat desain produk atau layanan dalam organisasi.

b. Kontrol Kualitas (Kontrol Proses dan Regulasi)

Kepatuhan atau kontrol kualitas adalah proses universal ketiga dalam Trilogi Juran. Istilah “ kontrol kualitas” muncul di awal abad ke dua puluh. Konsepnya adalah untuk memperluas pendekatan untuk mencapai kualitas, dari inspeksi setelah fakta yang berlaku saat itu (kontrol deteksi) hingga apa yang sekarang kita “pencegahan (kontrol proaktif)”. Selama beberapa dekade, kata “kontrol” memiliki arti yang luas, termasuk konsep perencanaan kualitas. Kemudian muncul peristiwa yang menyempitkan arti “kontrol kualitas”. Gerakan “kontrol kualitas statistik” memberi kesan bahwa kontrol kualitas terdiri dari penggunaan metode statistik. Gerakan “keandalan” mengklaim bahwa kontrol kualitas hanya diterapkan pada kualitas pada saat pengujian tetapi tidak selama masa pakai. Saat ini, istilah “kontrol kualitas” sering berarti kontrol kualitas dan kepatuhan. Tujuannya adalah untuk memenuhi standar internasional atau otoritas regulasi seperti ISO 9000.

c. Peningkatan Kualitas (*Lean Six Sigma*)

Peningkatan terjadi setiap hari di setiap orang antaranya berkinerja buruk. Begitulah cara bisnis bertahan dalam jangka pendek. Perbaikan adalah kegiatan di mana setiap organisasi melakukan tugas untuk melakukan perbaikan bertahap, hari demi hari. Peningkatan harian berbeda dengan peningkatan terobosan. Terobosan membutuhkan metode khusus dan dukungan kepemimpinan untuk mencapai perubahan dan hasil yang signifikan. Ini juga berbeda dari perencanaan dan pengadaan karena memerlukan “langkah mundur” untuk menemukan apa yang mungkin menghalangi tingkat kinerja saat ini untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya. Dengan fokus pada pencapaian peningkatan terobosan, para pemimpin dapat menciptakan sistem untuk meningkatkan tingkat peningkatan. Menurut Juran dengan konsep trilogi kualitas, peningkatan mutu mencakup perencanaan kualitas (*quality by design*), pengendalian kualitas (pengawasan proses maupun regulasi), dan peningkatan kualitas yang berkesinambungan (*lean six sigma*).

Ketiga proses ini saling berkaitan dan perlu dilaksanakan secara holistik untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal dan bersifat berkelanjutan, dalam konteks ini, berkaitan dengan proses pendidikan dan hasil yang dicapai oleh siswa. Selain aspek-aspek yang tidak terukur seperti lingkungan belajar dan disiplin siswa, mutu juga mencakup komponen-komponen yang terlihat dan terukur seperti materi ajar, infrastruktur, dan teknik pengajaran. Salah satu kriteria terpenting yang digunakan untuk menilai seberapa baik kebutuhan dan keinginan berbagai pemangku kepentingan (termasuk orang tua dan siswa) dapat terpenuhi adalah mutualitas.¹⁸

¹⁸ Musfah, J. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori dan Kebijakan*. Prenada Media.

Gagasan trilogi kualitas Juran mendefinisikan peningkatan kualitas sebagai perencanaan kualitas berbasis desain, pengendalian kualitas supervisi proses dan regulasi, dan peningkatan kualitas berkelanjutan (*lean six sigma*). Ketiga fase ini saling terkait dan harus dijalankan secara holistik untuk memberikan kualitas pendidikan terbaik dan berkelanjutan. Dengan memastikan dukungan keuangan yang cukup, tepat sasaran, dan tepat, pusat pendidikan agama dan pembiayaan keagamaan membantu meningkatkan mutu siswa secara berkelanjutan sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara efektif. Sumber pembiayaan yang baik memungkinkan perencanaan, pengendalian, dan peningkatan kualitas di seluruh jenjang pendidikan agama sehingga alumni yang dihasilkan memiliki kemampuan tinggi sesuai terhadap tuntutan zaman. Menggabungkan manajemen mutu pendidikan berkualitas berbasis trilogi melalui pusat pembiayaan pendidikan agama dan keagamaan akan membantu meningkatkan kualitas siswa secara lebih efektif.

2. Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah Individu yang mampu membantu mencapai tujuan organisasi. Kemampuan kognitif dan fisik seseorang membentuk keturunan dan lingkungannya dari perilaku maupun sifatnya, sedangkan keinginan untuk memenuhi kebutuhan dirinya mendorong prestasi kerjanya.¹⁹ Sumber daya manusia, seperti pendidik dan tenaga kependidikan, adalah unsur yang sangat aktif. Sementara itu, unsur-unsur lainnya lebih bersifat pasif dan dapat diubah oleh kreativitas manusia. Oleh karena itu, dengan pengelolaan

¹⁹ Diksi Metris et al. (2024).Manajemen Sumber Daya Manusia (Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah).

sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki agar mampu mendukung terbentuknya pendidikan yang berkualitas.

Lembaga pendidikan Islam memiliki tugas yang sangat penting bagaimana cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar umat Islam bisa berkontribusi dan tetap ada di tengah era globalisasi. Faktanya, dari segi jumlah, Indonesia memiliki sumber daya manusia yang melimpah, dengan mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Hal ini tidak bisa dibantah karena abad ke-21, sebagai era globalisasi, ditandai oleh situasi yang sangat kompetitif. John Naisbitt dan Patricia Aburdene, sebagaimana yang dirujuk oleh A. Malik Fadjar, menjelaskan bahwa pencapaian yang sangat menggembirakan di abad ke-21 bukanlah terkait teknologi, melainkan berkenaan dengan pemahaman mendalam tentang arti menjadi manusia.

Berkembangnya kualitas sumber daya manusia bukanlah perkara mudah maupun tidak rumit, dikarenakan membutuhkan penalaran yang luas dan mendalam mengenai perencanaan konsep dasar manusia serta perencanaan yang baik pada pengembangan kelembagaan dan pendanaan. Ideal pembangunan sebelumnya fokus pada kelebihan komparatif dengan mengandalkan sumber daya alam dan tenaga kerja yang murah kini mulai bergeser menuju pendekatan yang lebih menegaskan pada keunggulan kompetitif. Dalam model yang baru saat ini, perhatian lebih diberikan pada

kualitas manusia, penguasaan teknologi mutakhir, serta meningkatkan peran masyarakat.²⁰

Gary S. Becker menjelaskan dalam teorinya *human capital* bahwa manusia bukan hanya sekadar faktor produksi, melainkan merupakan modal berupa investasi dalam bentuk pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, serta keterampilan yang meningkatkan produktivitas dan kemampuan individu. Becker menyatakan bahwa investasi dalam pengetahuan dan keterampilan individu dapat meningkatkan pendapatan, produktivitas, dan kesejahteraan secara umum.

Human capital meliputi kemampuan teknis dan keterampilan interpersonal yang membuat individu lebih kompetitif dan mampu berkontribusi lebih besar kepada organisasi maupun masyarakat. Peserta didik dalam konteks ini dapat diketahui bahwa sebagai manusia yang sedang menjalani proses pendidikan dan pembelajaran sehingga meningkatkan human capitalnya. Peserta didik adalah individu yang memperoleh investasi sumber daya berupa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang akan meningkatkan kapasitas dirinya. Dengan melalui proses pendidikan, peserta didik meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang menjadi modal penting untuk keberlanjutan karir dan produktivitasnya di masa depan.²¹

²⁰ Mesiono Mesiono, M Fajri Syahroni Siregar, and Imron Bima Saputra. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Manar Kecamatan Medan Johor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 : 447–56, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1193>.

²¹ Ahmad Syamsul Arifin. (2023). Human Capital Investment: Meningkatkan Daya Saing Global Melalui Investasi Pendidikan. *Jurnal Education and Development* 11, no. 2 : 174–79, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4672>.

Hubungan antara teori *Human capital* dan definisi Sumber Daya Manusia sangat erat. SDM menjadi subjek dalam pembangunan modal manusia, karena melalui pendidikan anggota masyarakat ini memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang membentuk *Human capital*. Peningkatan mutu SDM adalah upaya investasi yang menghasilkan modal manusia lebih unggul, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan individu dan masyarakat. Dengan kata lain, kualitas SD, yang semakin baik menggambarkan peningkatan modal manusia yang esensial untuk pembangunan sosial ekonomi. Hal ini merujuk pada QS. ash Shad ayat 27.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

“Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya secara sia-sia. Itulah anggapan orang-orang yang kufur. Maka, celakalah orang-orang yang kufur karena (mereka akan masuk) neraka”.

B. Program Beasiswa

1. Pengertian Program Beasiswa

Beasiswa merupakan dukungan finansial untuk pendidikan yang ditawarkan kepada pelajar atau mahasiswa guna membantu kelanjutan studi mereka. Beasiswa dapat diberikan dengan mempertimbangkan prestasi belajar, situasi ekonomi, kemampuan khusus, atau syarat-syarat tertentu yang ditentukan oleh organisasi yang memberikan beasiswa. Sasaran utama dari beasiswa untuk memperluas akses pendidikan, memotivasi hasil belajar, serta berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Hasibuan bahwa beasiswa merupakan instrumen kebijakan pendidikan yang berfungsi untuk memperluas kesempatan belajar sekaligus meningkatkan

kualitas sumber daya manusia melalui dukungan finansial bagi peserta didik yang memenuhi persyaratan tertentu.²² Beasiswa berperan untuk mendukung kelangsungan pendidikan bagi pelajar yang mengalami kesulitan finansial, mendorong semangat belajar dan pencapaian akademis siswa. Dari beasiswa mampu menurunkan jumlah siswa yang *drop out* dan berkontribusi untuk memutus siklus kemiskinan dan mendorong kesetaraan dalam akses pendidikan tanpa memperdulikan latar belakang ekonomi sosial. Beasiswa bukan hanya sekedar bantu finansial namun juga menjadi alat utama untuk investasi dalam sumber daya manusia untuk kedepannya. Hal ini selaras pada Q.S Al-Mujadallah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

2. Jenis Beasiswa

a. Beasiswa Prestasi (*Merit Based Scholarship*)

Beasiswa prestasi adalah beasiswa yang diberikan kepada peserta didik atau mahasiswa yang memiliki prestasi akademik maupun non-akademik yang unggul. Tujuan pemberian beasiswa ini untuk memberikan

²² Juliani et al. (2025). Kebijakan Beasiswa Pendidikan Islam: Studi Literatur. Saramase 1, no. 2 (2025): 38–44.

penghargaan sekaligus memotivasi penerima agar terus meningkatkannya prestasinya dalam bidang pendidikan maupun bidang lainnya.

b. Beasiswa Bantuan Ekonomi (*Need Based Scholarship*)

Beasiswa bantuan ekonomi diberikan kepada peserta didik atau mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu secara finansial. Jenis beasiswa ini bertujuan untuk memperluas akses pendidikan dan mengurangi hambatan ekonomi yang dapat menyebabkan peserta didik tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

c. Beasiswa Ikatan Dinas

Beasiswa ikatan dinas diberikan oleh instansi pemerintah atau swasta dengan ketentuan bahwa penerima beasiswa harus bekerja pada instansi pemberi beasiswa setelah menyelesaikan masa studinya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

d. Beasiswa Penelitian

Beasiswa penelitian adalah bantuan dana yang diberikan untuk mendukung pelaksanaan penelitian ilmiah, baik dalam penyusunan skripsi, tesis, disertasi, maupun penelitian akademik lainnya. Beasiswa ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

e. Beasiswa penuh (*Full Scholarship*)

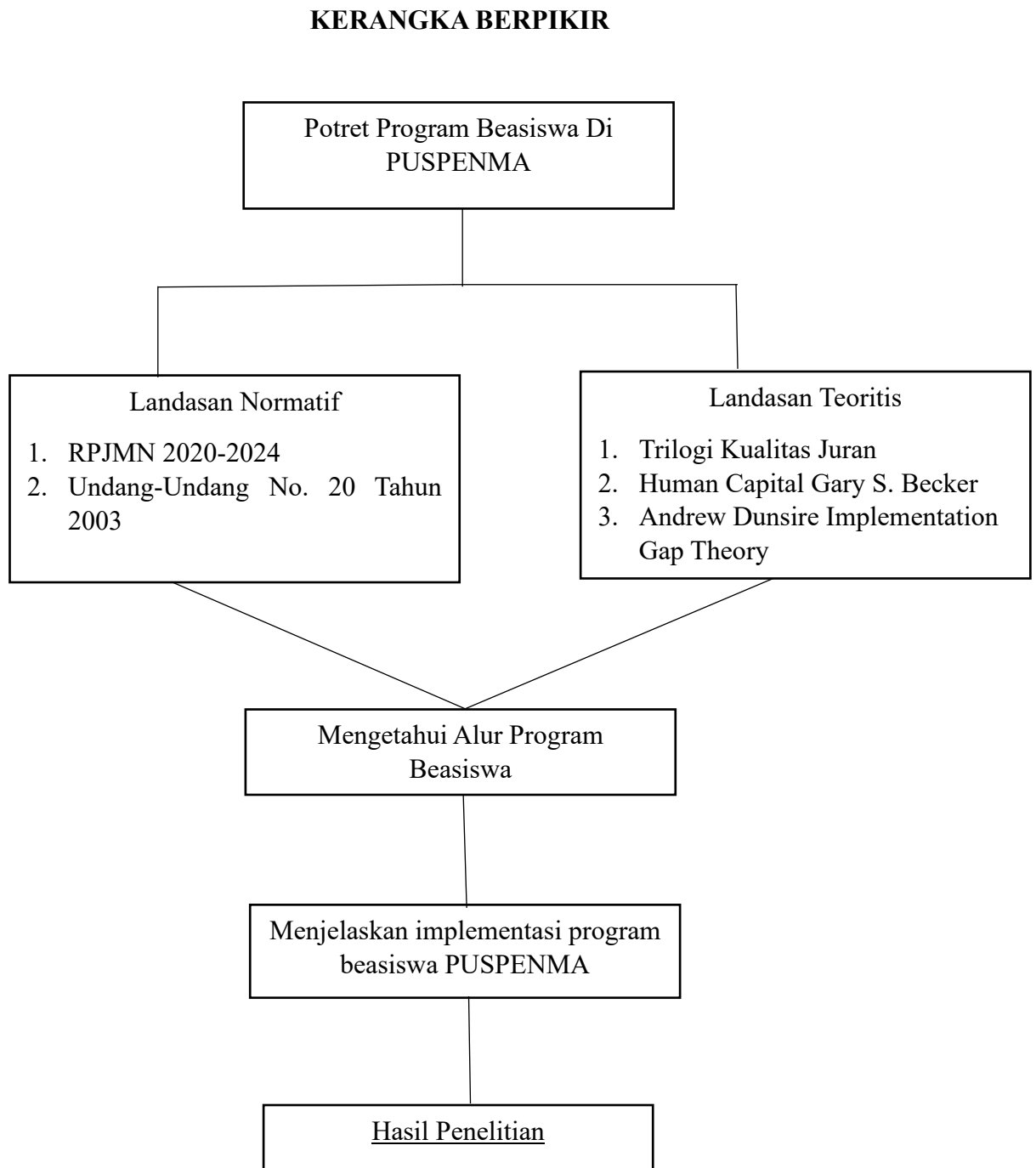
Beasiswa penuh merupakan beasiswa yang mencakup seluruh kebutuhan pendidikan penerima, seperti biaya kuliah, biaya hidup, biaya buku, biaya penelitian, hingga biaya transportasi sesuai ketentuan penerima beasiswa.

f. Beasiswa parsial (*Partial Scholarship*)

Beasiswa parsial adalah beasiswa yang hanya menanggung sebagian biaya pendidikan atau komponen tertentu, misalnya hanya biaya kuliah atau biaya penelitian saja. Penerima beasiswa tetap harus menanggung biaya lainnya secara mandiri.²³

²³ Erny Murniasih. (2009). Buku Pintar Beasiswa (Jakarta: GagasMedia).

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian tentang “Peningkatan Mutu SDM Melalui Program Beasiswa Di Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan KEMENAG RI” studi ini menerapkan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif.²⁴ Penerapan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui serta memaparkan fenomena secara mendalam. Peneliti juga ingin menggambarkan realitas masalah dengan berdasarkan pada informasi yang disampaikan oleh informan serta fakta yang menjadi satu dalam bentuk kalimat, foto, dokumen-dokumen penerima beasiswa dan bukan dengan angka-angka.

Cresswell, 2003 menyatakan *”a qualitative approach is one in which the inquirer often makes knowledge claims based primarily on constructivist perspectives (i.e. the multiple meaning meaning of individual experiences, meaning socially and historically constructed, with an intent of developing a theory or pattern) or advocacy/participatory perspectives (i.e. political, issue-oriented, collaborative or change oriented) or both”*. Artinya, pendekatan kualitatif ialah cara untuk mengembangkan pengetahuan *Perspektif konstruktif*, seperti istilah yang berasal dari pengalaman pribadi, nilai sosial, dan sejarah, dengan tujuan untuk menciptakan teori atau pola pengetahuan tertentu; atau

²⁴ Lexy J Moleong. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Cetakan ke-28 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

melalui *perspektif partisipatif*, seperti fokus pada politik, isu, kolaborasi, atau perubahan atau keduanya.²⁵ Dari penjelasan bagian ini bisa disimpulkan jika studi yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan agar mengetahui peristiwa yang dirasakan oleh subjek yang diteliti, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Penelitian ini dilakukan dengan menyeluruh dan dengan tahap memaparkan peristiwa tersebut menggunakan kalimat dan bahasa yang sesuai dengan konteks tertentu. Penelitian ini juga mengupayakan berbagai metode yang alami.

Menurut Husaini dan Purnomo penelitian deskriptif kualitatif adalah proses menggambarkan pendapat responden sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian menganalisisnya dengan menggunakan kata-kata berdasarkan perilaku responden dengan cara direduksi, ditriangulasi, disimpulkan, dan diverifikasi.²⁶ Pendekatan kualitatif dipilih dengan tujuan mendapatkan pengetahuan yang lebih rini dengan suatu fenomena ataupun objek penelitian. perspektif, proses, dan makna subjek terkait pelaksanaan program, sedangkan penelitian deskriptif digunakan agar dapat memberikan pemaparan, penjelasan, dan validasi terhadap fenomena yang diteliti. Perpaduan kedua pendekatan ini berharap dapat menyampaikan pandangan yang komprehensif mengenai Peran Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

²⁵ Tine Schellekens, Annemie Dillen, and Jessie Dezutter. (2020). Experiencing Grace: A Thematic Network Analysis of Person-Level Narratives. *Open Theology* 6, no. 1: 360–73, <https://doi.org/10.1515/opth-2020-0108>.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*

B. Lokasi Penelitian

Tempat ini di pilih karena PUSPENMA merupakan lembaga yang memiliki tanggung jawab utama dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan pembiayaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan secara nasional. Selain itu, PUSPENMA memegang peran strategis dalam menyediakan dan mengelola dana yang digunakan untuk program-program pendidikan keagamaan, sehingga sangat relevan sebagai sumber data dan informasi utama untuk mengkaji peran pembiayaan pada tingkat mutu pendidikan agama. Penelitian melalui tempat tersebut memungkinkan pengumpulan fakta yang komprehensif dan mendalam terkait berbagai mekanisme pembiayaan, implementasi program, serta evaluasi dampaknya dalam konteks pendidikan keagamaan di Indonesia. Karena itu, memilih PUSPENMA sebagai lokasi penelitian memberikan peluang untuk memperoleh gambaran yang representatif dan valid mengenai kontribusi pusat pembiayaan terhadap peningkatan mutu pendidikan agama di Indonesia.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan studi, kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti harus datang ke lokasi penelitian. Peneliti melakukan kegiatan seperti wawancara dan observasi untuk mencari permasalahan yang sudah dibahas sebelumnya dalam konteks penelitian. Selain itu, peneliti juga terlibat dalam proses pengumpulan data dan analisis untuk mendukung temuan penelitian dan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian tersebut di Jakarta Pusat.

Dengan demikian, wawancara dan observasi menjadi bukti yang digunakan

peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam, sehingga bisa mendapatkan data dengan lebih baik. Peneliti wajib mengikuti penelitian ini karena memang sangat penting, terutama untuk mengamati fenomena yang terjadi secara intensif, peneliti mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang persepsi, reaksi, dan interaksi subjek penelitian yang merupakan elemen penting dalam pendekatan kualitatif dan peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang persepsi, reaksi, dan interaksi subjek penelitian yang merupakan elemen penting dalam pendekatan kualitatif.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian juga menjadi salah satu cara agar mendapatkan sumber data yang sesuai juga untuk mendapatkan peristiwa yang lebih akurat, sah dan absah sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yakni:

1. Memberikan surat izin penelitian sekaligus melaksanakan magang untuk mendapatkan informasi terkait topik yang diambil oleh peneliti.
2. Melakukan observasi awal serta melakukan wawancara sebagai pra-penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait topik yang menjadi fokus penelitian di lokasi tersebut.
3. Mengumpulkan data melewati kaidah teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan fenomena yang menjadi fokus penelitian.
4. Melakukan pengolahan data dengan memanfaatkan teknik analisis seperti kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

D. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.²⁷ Dalam penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data primer.

a. Data Primer

Data primer yakni semua berita, fakta, dan kebenaran yang terkait dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hubungan serta relevansinya sangat jelas bahkan secara langsung. Informasi yang diperoleh melibatkan interaksi langsung dengan pemangku kepentingan terkait, adapun informan dalam penelitian ini yaitu katim beasiswa pendidikan tinggi keagamaan dan penerima Beasiswa Indonesia Bangkit di fakultas tarbiyah UIN Malang. Melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait, observasi langsung, dan analisis dokumen yang berhubungan dengan penelitian tersebut fakta primer bakal menggambarkan secara konkrit bagaimana peran tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan.

b. Data Skunder

Data yang diperoleh peneliti bersumber dari bahan bacaan atau dokumentasi yang berhubungan dengan objek penelitian yang bersumber dari buku bacaan dan Internet.

²⁷ Suharsimi Arikunto. (2003) Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Penelitian ini tidak jauh dari adanya data yang menjadi penguat serta mempunyai peran penting dalam proses penelitian. Data menjadi landasan utama yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian ini yang berperan sebagai penguat yang krusial untuk mendukung setiap temuan dan kesimpulan yang dihasilkan. Dalam konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Peran Pusat Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, data yang dikumpulkan memiliki peran yang sangat penting dalam menggambarkan gambaran menyeluruh tentang efektivitas dan dampak program tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi, Pengertian teknik pengumpulan data ialah metode yang digunakan oleh peneliti agar mendapatkan fakta. Teknik ini menunjukkan sesuatu yang abstrak, tidak bisa dilihat secara langsung dengan mata, tetapi bisa dilihat penggunaannya dalam sebuah studi. Beberapa hal penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data.²⁸ Menurut Sugiyono teknik pengelompokkan data merupakan step yang sangat strategis untuk sebuah penelitian, target pokok studi yaitu untuk mengumpulkan data.²⁹ Terkait sistem pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti memanfaatkan berbagai metode teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Kaelan observasi adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat. Menurutnya, teknik pengumpulan data yang paling penting dalam

²⁸ Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan XII (Jakarta: PT Rineka Cipta).

²⁹ Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

penelitian adalah observasi atau pengamatan. Karena itu, banyak teori dan pengetahuan dalam sejarah dikembangkan melalui cara observasi. Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati fenomena secara langsung. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami makna interaksi dalam situasi sosial yang sebenarnya.

Dalam pelaksanaannya, observasi didukung dengan pencatatan lapangan secara terstruktur, mencatat kejadian penting, perilaku peserta didik, dan hasil yang terlihat dari program beasiswa. Observasi bisa dipadukan dengan wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat kebenaran data yang diperoleh. Dengan metode observasi ini, peneliti dapat mengetahui secara langsung dan menyeluruh tentang peningkatan kualitas peserta didik yang dicoba dicapai melalui program beasiswa di PUSPENMA KEMENAG RI, termasuk dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

2. Metode Wawancara

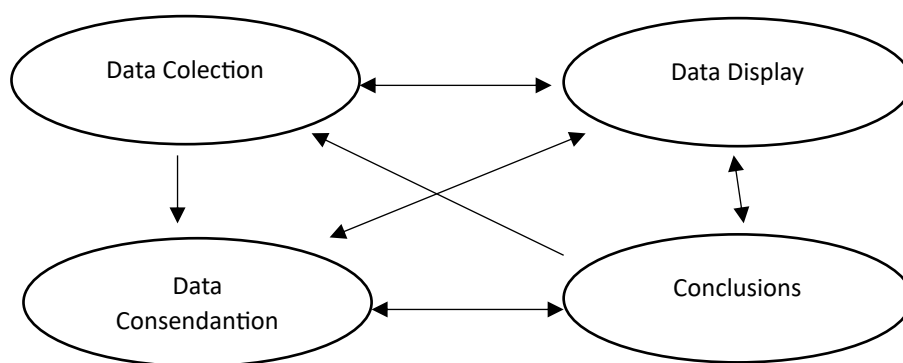
Metode ini merupakan proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian antara orang yang mewawancarai memberi pertanyaan dan kepada orang yang di wawancarai dengan maksud supaya menjawab atas pertanyaannya.³⁰ Sebagai orang yang bertanya untuk mendapatkan informasi, sumber datanya disebut informan yaitu orang yang memberikan jawaban dan tanggapan atas pertanyaan peneliti. Metode wawancara peneliti dipergunakan untuk menggali dan mencari data terkait peningkatan mutu peserta didik melalui program beasiswa dalam pendidikan agama.

³⁰ Rahman Tahir et al.(2023). Metodologi Penelitian Kualitatif: Mengumpulkan Bukti, Menyusun Analisis, Mengkomunikasikan Dampak (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses analisis data yang berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data baik selama wawancara maupun setelah selesai mengumpulkan data dalam waktu yang telah ditetapkan. selama wawancara dengan peneliti mulai mengevaluasi tanggapan dari responden. Apabila peneliti merasa bahwa analisis tidak memadai maka peneliti akan menambah pertanyaan. Proses ini dilakukan berulang kali sampai pada suatu titik dimana data yang diperoleh dianggap cukup memadai dan memiliki kredibilitas.

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 12-14) meliputi Kondensasi data (data condensation), Penyajian Data (data display) dan Penarikan Kesimpulan (Conclusions drawing). Dalam penelitian ini menggunakan data kondensasi yang mengacu pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Yang mana dengan kondensasi ini membuat data lebih kuat. Proses kondensasi data dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Dapat disimpulkan bahwa dengan kondensasi proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan dilapangan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

a. Data Collection

Pertama peneliti mulai mengumpulkan informasi tentang permasalahan implementasi peningkatan mutu Pendidikan melalui program beasiswa PUSPENMA. Peneliti memastikan pihak PUSPENMA yang dinaungi oleh KEMENAG RI dan pihak Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang benar-benar sudah merealisasikan program yang sesuai dengan ketentuan dan tujuan awal yang telah ditetapkan. Kemudian melakukan verifikasi informasi yang telah didapat dengan melakukan observasi pra lapangan.

b. Data Consendation

1. *Selecting* (Pemilihan)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan manayang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti menentukan aspek mana yang lebih penting, hubungan mana yang bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

2. *Focusing*

Miles & Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan

masing-masing rumusan masalah dalam penelitian PENINGKATAN MUTU SDM MELALUI PROGRAM BEASISWA DI PUSAT PEMBIAYAAN PENDIDIKAN AGAMA DAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan.

3. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap focusing dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan implementasi Kurikulum Merdeka sudah dirasakan hasilnya dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

4. *Simplifying dan Transforming*

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

5. Data Display

Data Display peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif deskriptif, gambar, tabel, bagan, transkrip wawancara, deskripsi observasi, dan dokumentasi kegiatan penelitian terkait fokus penelitian.

6. Verifikasi atau kesimpulan

Verifikasi peneliti menyatakan kesimpulan data-data yang telah diperoleh baik dari wawancara, dokumentasi maupun observasi. Dengan menggunakan kesimpulan penelitian dapat mengetahui data yang diperoleh valid atau tidak.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kondisi di mana setiap situasi harus menunjukkan nilai yang sahih dan akurat, memberikan landasan agar hal tersebut dapat diterapkan, serta memungkinkan penarikan kesimpulan yang konsisten terhadap prosedur yang dijalankan dan netralitas hasil temuan serta keputusan yang diambil. Untuk mendapatkan data yang meyakinkan, peneliti wajib mengecek keabsahan fakta dalam penelitian yang dilakukannya. Dalam penelitian kualitatif, data atau hasil penelitian dikatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara pelaporan peneliti dengan fakta atau kenyataan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian.

Teknik pemeriksaan keabsahan data melibatkan serangkaian langkah untuk memastikan bahwa interpretasi data mencerminkan secara akurat realitas di lapangan. Ini termasuk triangulasi, di mana berbagai jenis sumber informasi atau cara mengumpulkan data digunakan untuk memverifikasi hasil yang ditemukan, serta memberikan perhatian pada reflektifitas, di mana peneliti mengungkapkan dan mempertimbangkan dampak pengaruh pribadi mereka terhadap interpretasi data.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data harus disesuaikan dengan konteks unik setiap penelitian, mengikuti norma-norma dan panduan yang relevan dalam paradigma penelitian tertentu. Keseluruhan, pendekatan ini

memberikan dasar yang kuat agar hasil penelitian kualitatif bisa dipercaya, sesuai tujuan, dan membuka pemahaman yang dalam tentang situasi yang diteliti. Validasi data dilakukan untuk memeriksa kebenaran dari sudut pandangan ilmiah, keabsahan data dapat divalidasi dengan 4 yaitu berikut ini:

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kepercayaan yang dapat diberikan terhadap data yang dihasilkan. Hal ini memiliki tujuan untuk menentukan data yang diperoleh apakah dapat dianggap dipercaya atau sebaliknya. Uji kredibilitas dilakukan dengan beberapa metode, termasuk perpanjangan pengamatan selama proses penelitian, peningkatan ketekunan dan ketelitian selama pengumpulan data, penerapan triangulasi untuk mendapatkan konfirmasi dari berbagai sumber data atau metode, melakukan analisis kasus negatif untuk menggali potensi bias atau kelemahan interpretasi, mengacu pada bahan referensi yang relevan dengan konteks penelitian, dan melaksanakan *membercheck* untuk memverifikasi temuan dengan partisipan atau ahli di bidang tersebut. Pendekatan ini secara keseluruhan bertujuan untuk memberikan keyakinan dan integritas terhadap interpretasi dan temuan yang dihasilkan pada studi kualitatif.³¹

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

³¹ Sirajuddin. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180

Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

2. *Transferability*

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan seberapa jauh hasil penelitian bisa digunakan di luar kelompok sampel yang diteliti. Nilai transferabilitas membicarakan seberapa jauh hasil penelitian bisa dimanfaatkan atau relevan dalam kondisi yang berbeda. Bagi peneliti naturalistik, nilai transferabilitas bergantung pada orang yang menerima hasil penelitian, yaitu seberapa jauh hasil tersebut bisa diterapkan dalam konteks sosial yang berbeda.

Peneliti sendiri tidak dapat menjamin "validitas eksternal" ini. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif dan mempertimbangkan kemungkinan menerapkannya, peneliti harus menyajikan laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca akan memahami dengan jelas hasil penelitian tersebut dan dapat membuat keputusan mengenai kelayakan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut di tempat atau konteks lain.

3. *Depenability*

Dependability testing adalah bentuk pengujian reliabilitas dalam penelitian kualitatif, di mana tujuannya adalah agar penelitian dapat dianggap sebagai suatu hal yang dapat dipercaya jika orang lain bisa melakukan dan memahami proses penelitian yang sama. Karena peneliti harus memastikan pihak lain bahwa penelitian yang telah dilaksanakan benar dan dilakukan seperti dengan

prosedur yang berlaku, dengan memberikan bukti pendukung, baik selama proses pengumpulan data maupun dalam konsultasi dengan pembimbing.

Pada penelitian ini, uji *dependability* di implementasikan dengan cara peneliti menyusun laporan tentang setiap tahap proses penelitian di lapangan, dan laporan tersebut divalidasi oleh para informan. Selain itu, catatan mengenai proses penelitian juga disampaikan langsung kepada pembimbing dan mendapatkan persetujuan resmi dari mereka.³²

4. *Confirmability*

Uji konfirmabilitas memiliki sifat yang mirip dengan uji *dependability* karena keduanya berkaitan dengan proses penelitian. Karena itu, uji konfirmabilitas bisa dilakukan bersamaan dengan uji *dependability*. Jika hasil penelitian memiliki kesesuaian dengan cara kerja dan proses penelitian yang benar, maka penelitian tersebut dianggap memenuhi standar konfirmabilitas. Dengan demikian, semua informasi yang diperoleh dalam penelitian itu dianggap valid karena dapat dianggap sebagai hasil dari proses penelitian yang dapat dipercaya.

5. Triangulasi

Salah satu metode yang umum dipakai adalah teknik triangulasi, yakni memverifikasi data dari berbagai sumber dan dengan beragam cara serta waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan tiga jenis teknik triangulasi untuk memastikan keaslian dan keakuratan data yang diperoleh, sehingga dapat memperkuat hasil penelitian secara ilmiah, berikut penjelasannya:

³² Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang sama dengan memeriksa informasi dari berbagai orang atau sumber. Peneliti bisa dengan mudah menjelaskan data tersebut dan membedakan mana perspektif yang sama, berbeda, atau khusus. Dengan demikian, peneliti lebih mudah menganalisis data dengan memperhatikan berbagai sumber yang ada, baik yang berupa dokumen maupun kegiatan yang sedang berlangsung.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar valid dengan memeriksa data tersebut dari berbagai sumber menggunakan beberapa metode yang berbeda. Misalnya, data yang didapat dari wawancara bisa diperiksa kembali melalui observasi, dokumentasi atau kusioner untuk memastikan data mana yang di anggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Tentang Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Kementerian Agama RI

Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan PUSPENMA dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Agama PMA No. 25 Tahun 2024 tentang organisasi dan tata kerja Kementerian AGAMA yang diperbarui dengan PMA Nomor 33 Tahun 2024.³³ PUSPENMA di bentuk untuk mengoptimalkan pengelolaan investasi dan pembiayaan pendidikan yang di kelola oleh Kementerian Agama, seperti : Program Indonesia Pintar PIP Pendidikan Dasar dan Menengah, KIP Kuliah, Investasi dan pembiayaan pendidikan, bantuan beasiswa non gelar, dan investasi pembiayaan lainnya. Sebelumnya berbagai jenis pembiayaan pendidikan ini di kelola secara terpisah di satuan kerja yang berbeda-beda, dengan membentuk Project Management Unit (PMU).

PUSPENMA memiliki tujuan untuk memperluas akses dan kesempatan pendidikan bagi keluarga besar Kementerian Agama, baik di dalam maupun di luar negeri, melalui berbagai program pembiayaan pendidikan. PUSPENMA berupaya memastikan pengelolaan dana pendidikan dilakukan secara transparan, akuntabel dan tepat sasaran, serta memperkuat kerja sama

³³ Ruchman Basori. (2024). Mengenal Pusat Pembiayaan Pendidikan Dan Kehadiran Negara. 22:45 WIB, December 17.

dengan berbagai pemangku kepentingan. Untuk mencapai tujuan tersebut, PUSPENMA menjalankan fungsi perumusan dan pelaksanaan kebijakan pembiayaan pendidikan agama dan keagamaan, penyelenggaraan layanan beasiswa dan bantuan pendidikan, pengembangan standar dan tata kelola pembiayaan, pelaksanaan kerja sama dengan berbagai lembaga, serta kegiatan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan program guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan agama dan keagamaan di Indonesia.³⁴

2. Latar Belakang Program Beasiswa di Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Kementerian Agama RI

Pertama, dalam mewujudkan pengembangan kualitas sumber daya manusia SDM yang menjadi salah satu faktor utama pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah RPJM 2020-2024. Kementerian Agama juga memberikan perhatian besar terhadap peningkatan kualitas SDM, terutama di bidang pendidikan agama dan keagamaan. Hal ini dilakukan karena kualitas SDM yang baik merupakan faktor penting dalam mendukung kemajuan pendidikan serta pembangunan bangsa secara berkelanjutan.

Kedua, Pemerataan akses pendidikan Kementerian Agama mencari berbagai upaya agar masyarakat, khususnya insan pendidikan agama dan keagamaan tetap memiliki kesempatan untuk meningkatkan kompetensi dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Memperluas kesempatan bagi santri, guru madrasah, dosen di lingkungan Perguruan

³⁴ Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. (2025). Sosialisasi Program Beasiswa Indonesia Bangkit. Tahun 2025. (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia).

Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), hingga tokoh agama untuk melanjutkan studi S1, S2, dan S3. Salah satu langkah yang dilakukan adalah menjalin kerja sama dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan LPDP Kementerian Keuangan melalui program pendanaan beasiswa yaitu Beasiswa Indonesia Bangkit.³⁵

Memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas SDM pada Kementerian Agama dengan adanya program BIB Kemenag maka harapan akan terjadinya peningkatan SDM terutama yang bergelut pada pengembangan pendidikan keagamaan dapat segera teratasi. Keinginan mempunyai guru-guru pendidikan keagamaan yang unggul, hebat, berkarakter dan mampu memajukan madrasah, juga para dosen yang mampu bersaing dengan bangsa lain dalam pengembangan akademik, karya ilmiah dan berbagai riset-riset lainnya.³⁶

3. Tujuan Program Beasiswa Indonesia Bangkit

- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Kementerian Agama melalui Program Gelar dan Non Gelar untuk mendukung percepatan target Pembangunan Nasional.
- c. Membiayai Program Gelar dan Non Gelar pada jenjang pendidikan sarjana/sarjana terapan, magister dan doktoral bagi pendidik (guru dan dosen), pegawai Kementerian Agama serta calon dosen termasuk mahasiswa berprestasi yang memenuhi persyaratan.

³⁵ Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. (2025). Sosialisasi Program Beasiswa Indonesia Bangkit Tahun 2025. (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia).

³⁶ Mujab. (2024). Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

- d. Mengoptimalkan pemanfaatan Dana Pengembangan Pendidikan Nasional (DPPN) melalui pemberian beasiswa untuk jenjang pendidikan sarjana/sarjana terapan, magister dan doktoral bagi pendidik (guru dan dosen), pegawai kementerian Agama serta calon dosen termasuk mahasiswa berprestasi yang memenuhi persyaratan melanjutkan studi pada jenjang pendidikan sarjana/sarjana terapan, magister atau doktoral di perguruan tinggi terbaik di dalam negeri atau luar negeri.³⁷

4. Profil Lembaga

- a. Nama : Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- b. Alamat : Jln. Lapangan Banteng Barat No. 3-4, Jakarta Pusat, Lantai 2
- c. Kode Pos : 10710
- d. E- mail : info@beasiswa.kemenag.go.id
- e. Instagram : [bib_kemenag_lpd](#)
- f. Situs : <https://beasiswa.kemenag.go.id/>

5. Struktur Organisasi PUSPENMA

Dalam rangka optimalisasi tugas dan fungsi Puspenma, Sekjen Kemenag telah menetapkan 4 ketua Tim Kerja dan 8 Kepala Subtim :

1. Ketua Tim Kerja Beasiswa Pendidikan Tinggi Keagamaan, Dr. Hj. Siti Maria Ulfa, S.pd. I., M.S.I
2. Ketua Tim Kerja Beasiswa Pendidikan Keagamaan dan Afiriasi Dr. Amiruddin Kuba, S.Ag., MA., CWC

³⁷ Booklet BIB 2025.

3. Ketua Tim Kerja Investasi, Kerja sama, dan Riset, Hendro Dwi Antoro, S.H., C.Med
4. Ketua Subtim Beasiswa Gelar Dalam Negeri, Siska Merrydian, S.Si., M.Pd.
5. Ketua Subtim Beasiswa Luar Negeri, Syamsuddin Prasetyo
6. Ketua Subtim PIP Pendidikan Dasar Keagamaan, Ferdany Genny Arifianti, SE
7. Ketua Subtim KIP Kuliah, M. Asikin, ST
8. Ketua Subtim Investasi Pendidikan dan Kerjasama, Achmad Taufiq, S.HI., M.Pd

Rucman Basori							
Kepala Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan							
Sri Agustien	Siti Maria Ulfa (Katim)		Tria Sendy Santoso (Katim)		Hendro Dwi Antoro (Katim)		Amiruddin Kuba (Katim)
Sub Bagian Tata Usaha	Tim Kerja Beasiswa Pendidikan Tinggi		Tim Kerja Program Indonesia Pintar		Tim Kerja Investasi Pendidikan, Kerja sama, dan Riset		Tim Kerja Beasiswa Pendidikan Keagamaan dan
	Siska Merrydian (Kasubtim) (Gelar DN)	Syamsudin Prasetyo (Kasubtim) (Gelar UN)	Endah Nuzulina (PIP Pendidikan Menengah)	Ferdany Genny Arifianti (PIP Pendidikan Dasar)	Achmad Taufiq (Kasubtim)	Nisa Herlina (Non-Gelar, Riset)	M.Asikin (Kasubtim) (KIP Kuliah) Ahmad Khanali (Kasubtim) (PBSB)
Windy Winata Rahayu (staf)	Ilham Maulana Amyn (staf)		Adi Putro (staf)		Birrul Alim (staf)		Lutfiana Dwi Suryani (staf)
Rizky Wulandari (staf)	Siti Nuraeni (staf)		Octaviansya Hakim (staf)		Siti Nur Fariyah (staf)		Eliz Chintya (staf)
	Pricilia Destin (staf)				Silmy Ratu Melligan (staf)		Islahul Anam (staf)

Struktur Organisasi Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan

6. Jenis-jenis Program Beasiswa Indonesia Bangkit

Jenis Beasiswa Indonesia Bangkit ada Program Gelar (*Degree Program*) dan Program Non Gelar (*Non Degree Program*). Beasiswa gelar merupakan program yang diberikan Kementerian Agama untuk mendukung mahasiswa menyelesaikan pendidikan tinggi hingga meraih gelar akademik pada

jenjang S1 (Sarjana), S2 (Magister), dan S3 (Doktor) baik dalam maupun luar negeri. Beasiswa ini adalah Beasiswa *full scholarship* yang mana bantuan finansial secara menyeluruh bagi penerima, untuk menutupi semua biaya pendidikan dan kebutuhan terkait selama masa studi dengan durasi pendanaan studi paling lama 24 bulan bagi program Magister, 48 bulan bagi Sarjana dan Doktor. Program Gelar BIB ini dibagi menjadi tiga yaitu : Beasiswa Umum, Beasiswa Prestasi, dan Beasiswa Target. Sedangkan Program Non Gelar adalah Program yang ditujukan bagi calon dan alumni penerima BIB, guru, tenaga kependidikan, dosen, siswa dan mahasiswa di bawah binaan Kementerian Agama untuk mendapatkan pelatihan peningkatan kualitas dan kompetensi. Adapun pembagian jenis BIB tertera pada bentuk tabel berikut ini.³⁸

Tabel 4.2 Jenis – Jenis Program BIB

NO	Program Beasiswa	Kategori Layanan Beasiswa	Jenis Beasiswa	Kode
1.	Program Gelar (<i>Degree Program</i>)	a. Beasiswa Umum	Beasiswa Umum S1 Dalam Negeri	(BU.01)
			Beasiswa Umum S2 Dalam Negeri	(BU.02)
			Beasiswa Umum S2 Luar Negeri	(BU.03)
			Beasiswa Umum S3 Dalam Negeri	(BU.04)
			Beasiswa Umum S3 Luar Negeri	(BU.05)
		b. Beasiswa Prestasi	Beasiswa S1 Prestasi Dalam Negeri	(BP.01)
			Beasiswa S1 Prestasi Luar Negeri	(BP.02)

³⁸ Booklet BIB 2025.

			Beasiswa Double Degree	(BP03)
			Beasiswa Program Magister Lanjut Doktor (PMLD) Dalam Negeri	
		c. Beasiswa Target	Beasiswa S1 Tahfidz Dalam Negeri	(PBSB)
			Beasiswa S1 PJJ-PAI	(BT03)
		d. Bantuan Beasiswa	Beasiswa Bantuan Penyelesaian Pendidikan - BPP S2	(BB01)
			Beasiswa Bantuan Penyelesaian Pendidikan - BPP S3	(BB02)
2.	Program <i>Non</i> Gelar (<i>Non Degree Program</i>)	a. Merdeka belajar-kampus merdeka	MORA Over Seas Student Mobility Awards - MOSMA	(BNG01)
			Program Pertukaran Mahasiswa PTK Dalam Negeri	(BNG02)
			Magang Industri Bagi Siswa MAK dan MA Keterampilan	(BNG03)
			Magang/Praktik Kerja Mahasiswa di Dunia Industri Dalam Negeri	(BNG04)
			Magang/Praktik Kerja Mahasiswa di Dunia Industri Luar Negeri	(BNG05)
		b. Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik	Sertifikasi Dosen Pendidikan	(BNG06)
			Profesi Guru dalam Jabatan	(BNG07)

			Pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan	(BNG08)
			Academic Writing-Training Exposure and Publishing	(BNG09)
		c. Program Persiapan Studi Lanjut	Program Persiapan Studi Lanjut – PPSL (<i>Blended Learning</i>)	
			Program Persiapan Studi Lanjut – PPSL (<i>Offline Learning</i>)	
		d. Program Pendidikan Keagamaan	<i>Training of Trainer</i> Penguatan Moderasi Beragama	
		e. Program Dana Abadi Pesantren	Program Pelatihan Pengembangan Wawasan Internasional Tentang Moderasi Beragama Jerman	(DNG01)
			Program Pelatihan Penguatan Pengambilan Fatwa ke Darul Ifta Mesir	(DNG02)
			Program Pelatihan Multimedia Pesantren	(DNG03)
			Program Persiapan Beasiswa	(DNG04)

Tabel 4.2 Jenis – Jenis Program BIB 1

7. Alur Penelitian

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (PUSPENMA) yang berlokasi di DKI Jakarta. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap pengumpulan data hingga analisis, berlangsung selama kurang lebih empat bulan, yakni dari Februari sampai dengan Mei 2026.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas, hasil wawancara dengan beberapa narasumber serta observasi lapangan yang telah dilakukan, maka peneliti akan mendeskripsikan temuan penelitian dalam bentuk data yang telah dianalisis. Penjabaran ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni mengenai peningkatan mutu SDM melalui beasiswa di pusat pembiayaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan kementerian agama RI.

1. Proses perencanaan program beasiswa di pusat pembiayaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan kementerian agama RI dalam peningkatan mutu SDM

Program Beasiswa Indonesia Bangkit adalah beasiswa Kemenag yang berkolaborasi dengan LPDP yang kini di kelola oleh Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Tujuan dari BIB untuk meningkatkan kualitas SDM serta membiayai program gelar dan non gelar

di lingkungan Kemenag. Kelompok sasaran BIB di tujukan kepada keluarga besar Kementerian Agama seperti (santri, mahasiswa, guru, dosen, penyuluh agama, tenaga pendidikan dan pegawai) di bawah naungan Kementerian Agama. Program BIB di laksanakan melalui proses perencanaan identifikasi kebutuhan SDM pada berbagai kelompok sasaran yang telah di tentukan, di awali dengan penyusunan kebijakan berdasarkan arah pembangunan nasional, renstra kementerian agama serta kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan agama dan keagamaan, agar perencanaan tidak hanya berfokus pada penyaluran bantuan dana pendidikan namun di arahkan juga untuk dapat menghasilkan lulusan berkualitas yang memiliki kompetensi akademik, profesional dan memiliki karakter yang unggul. Hal ini di ungkapkan oleh Dr. Hj. Siti Maria Ulfa selaku ketua tim beasiswa pendidikan tinggi keagamaan.

“cara kita sebagai tim kerja beasiswa mengawali dengan identifikasi kebutuhan. Identifikasi tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan tantangan mutu lulusan, kebutuhan strategis Kementerian Agama, serta arah kebijakan pembangunan SDM nasional. Lalu di lanjutkan dengan menganalisis kebijakan dan regulasi yang relevan, disertai dengan kajian terhadap pelaksanaan program beasiswa pada periode sebelumnya. Dari hasil analisis itu Puspenma menyusun rancangan program yang mencakup tujuan, sasaran, skema pembiayaan, kriteria penerima, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan, sehingga program beasiswa dirancang secara terarah dan berorientasi pada peningkatan mutu SDM”³⁹

Berdasarkan keterangan narasumber di atas, dapat difahami jika proses perencanaan Beasiswa Indonesia Bangkit dirancang dengan penyusunan yang baik dan seksama untuk menentukan tujuan program, penentuan sasaran penerima beasiswa, penyusunan petunjuk teknis, persyaratan

³⁹ Hasil Wawancara dengan oleh Dr. Hj. Siti Maria Ulfa selaku ketua tim beasiswa pendidikan tinggi keagamaan. hari Senin 25 Januari 2026, pukul 10.07 WIB

pendaftaran, mekanisme seleksi, serta alokasi anggaran yang di butuhkan untuk pelaksanaan program. Proses perencanaan yang dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti tantangan peningkatan mutu lulusan, kebutuhan strategis Kementerian Agama dalam pengembangan SDM, serta arah kebijakan pembangunan SDM nasional. Tahapan ini menunjukkan jika perencanaan program Beasiswa Indonesia Bangkit yang di kelola Puspenma dilakukan berdasarkan pendekatan yang berbasis kebutuhan dan bukti.

Aspek penting yang di rumuskan dalam tahap perancangan program Beasiswa Indonesia Bangkit dengan menetapkan kriteria dan indikator mutu SDM yang digunakan dalam proses seleksi maupun evaluasi penerima beasiswa. Penetapan indikator ini menjadi intrumen utama untuk memastikan bahwa penerima Beasiswa Indonesia Bangkit tidak hanya memenuhi persyaratan administratif, tapi juga memiliki kapabilitas akademik, karakter dan potensi yang mendukung keberhasilan studi serta apa kontribusinya setelah lulus. Pernyataan ini di jelaskan juga oleh Dr. Hj. Siti Maria Ulfa selaku ketua tim beasiswa pendidikan tinggi keagamaan.

“Dalam merancang program Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB), Puspenma menetapkan sejumlah indikator mutu peserta didik sebagai acuan utama. a) Indikator seleksi administrasi ditunjukkan dengan ijazah dengan batasan nilai akademik tertentu yang ingin mendaftar S1; atau IPK tertentu sesuai jenjang yang ingin didaftar (S2/S3), sertifikat bahasa inggris/arab dengan nilai tertentu sesuai jenjang yang ingin didaftar (S1/S2/S3), serta prestasi akademik dan non-akademik yang relevan dengan bidang studi. Tahapan seleksi tes bakat skolastik dan psikologi dengan batasan nilai tertentu. Terakhir tahapan wawancara, meliputi indikator karakter, integritas, dan komitmen keilmuan, khususnya dalam konteks penguatan nilai-nilai keagamaan dan moderasi beragama. b) Pada progress awardee selama studi, IPK untuk

rumpun STEM 2,75, dan non STEM 3,00. c) Pada indikator kelulusan, ketepatan waktu lulus dan kontribusi lulusan terhadap institusi dan masyarakat juga menjadi pertimbangan penting. Penggunaan indikator-indikator tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa penerima beasiswa tidak hanya memenuhi syarat administratif, tetapi juga memiliki potensi nyata untuk berkembang dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan”⁴⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa ada indikator-indikator yang digunakan dalam proses perencanaan program Beasiswa Indonesia Bangkit terkait penjaminan mutu SDM yaitu sebagai berikut.

- a. Sistem penjaminan mutu yang komprehensif dalam program BIB ini menunjukkan bahwa kualitas calon penerima dan penerima beasiswa bisa di ukur melalui indikator yang mencakup aspek akademik, kemampuan bahasa, psikologi, karakter, hingga capaian selama studi dan setelah lulus. Indikator yang digunakan meliputi seleksi administrasi (nilai akademik/IPK, sertifikat bahasa dan prestasi), seleksi potensi (tes bakat skolastik dan psikologi), seleksi karakter (wawancara, karakter dan komitmen keilmuan), monitoring kemajuan studi (IPK minimal selama masa studi) dan evaluasi hasil akhir (kecepatan waktu lulus dan berkontribusi lulusan).
- b. Seleksi penerima dilakukan secara berlapis untuk memperoleh penerima yang berkualitas, ini menunjukkan bahwa proses seleksi BIB menggunakan beberapa tahapan. Setiap tahapan dirancang untuk mengidentifikasi dimensi kompetensi yang berbeda. Tahap administrasi mengukur kesiapan akademik dan kompetensi dasar calon penerima,

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan oleh Dr. Hj. Siti Maria Ulfa selaku ketua tim beasiswa pendidikan tinggi keagamaan. , hari Senin 25 Januari 2026, pukul 10.07 WIB

tahap psikologi digunakan untuk menilai potensi akademik dan kesiapan belajar, wawancara digunakan untuk menggali aspek non kognitif integritas, karakter, komitmen keilmuan, serta pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan dan moderasi beragama.

- c. Program BIB menerapkan mekanisme monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap awardee (penerima BIB) untuk memperlihatkan bahwa mutu SDM tidak hanya diukur pada saat seleksi, tetapi juga selama masa studi. Indikator keberhasilan studi ditetapkan melalui standar IPK minimum. Rumpun STEM : IPK minimal 2,75 dan rumpun non STEM : IPK minimal 3,00. Tidak berhenti pada capaian studi akademik saja tapi juga mencakup : ketepatan waktu kelulusan, kontribusi lulusan pada institusi, dan kontribusi kepada masyarakat.

Beasiswa Indonesia Bangkit merupakan program beasiswa yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang bekerja sama dengan LPDP sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas SDM di bidang pendidikan agama dan keagamaan. Program ini hadir untuk memperluas akses pendidikan tinggi bagi keluarga besar Kementerian Agama serta mahasiswa berprestasi agar dapat melanjutkan studi ke jenjang S1, S2, dan S3 baik dalam maupun luar negeri.

Tujuan utama BIB adalah untuk meningkatkan kualitas dan daya saing SDM Kementerian Agama melalui program pendidikan gelar maupun non gelar. Selain untuk mendukung percepatan pembangunan nasional, program ini juga bertujuan untuk mencetak pendidik, akademis, dan tenaga profesional yang unggul, berkarakter, inovatif, serta mampu berkontribusi

dalam pengembangan pendidikan, penelitian, dan kemajuan bangsa. Melalui BIB pemanfaatan Dana Pengembangan Nasional (DPPN) dioptimalkan untuk menghasilkan generasi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global.

Berdasarkan penelitian oleh Mujab bahwa program Beasiswa Indonesia Bangkit secara keseluruhan pembiayaannya berasal dari LPDP KEMENKEU tidak ada satu persen pun yang diambil dari APBN KEMENAG. Dalam proses perencanaannya BIB sudah didesain dengan sangat baik dengan didiskusikan dengan para pejabat di lingkungan direktorat jenderal pendidikan Islam yang dibungkus dalam rapat pimpinan se DIRJEN PENDIS dan di dalam rapat itu juga membahas penentuan tujuan siapa saja yang menjadi sasaran beasiswa ini. Dalam forum diskusi dipimpin langsung oleh bapak direktur jenderal pendidikan Islam kementerian agama. Kemudian di dalamnya diikuti oleh para direktur dari setiap direktorat dan ketua sub direktorat yang hasilnya menciptakan program beasiswa Indonesia bangkit ini.⁴¹ Pada tahun 2024 Beasiswa Indonesia Bangkit dikelola oleh lembaga baru yaitu Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang sebelumnya dikelola oleh Program Manajemen Unit PMU.

Pada alur pendaftaran Beasiswa Indonesia Bangkit diawali dengan sosialisasi program oleh Puspenma di kampus-kampus PTKI melalui Zoom Meeting rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali. Pada tahap sosialisasi

⁴¹ Mujab, (2024). Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

ini di sampaikan informasi mengenai persyaratan, jadwal, jenis beasiswa serta ketentuan lainnya yang harus di penuhi oleh calon pendaftar. Hal ini dijelaskan oleh Dr. Hj. Siti Maria Ulfa selaku ketua tim beasiswa pendidikan tinggi keagamaan.

“Puspenma merancang kriteria penerima beasiswa melalui proses seleksi yang berlapis dan komprehensif. Tujuannya jelas, untuk menjamin ketepatan sasaran. Kami tidak ingin beasiswa salah diberikan, sehingga benar-benar diterima oleh yang berhak dan berpotensi, Ada beberapa tahap seleksi administrasi. Di tahap ini kami memastikan kelengkapan dan keabsahan dokumen pendaftar. Mulai dari transkrip nilai, surat rekomendasi, hingga kartu tanda mahasiswa. Jika dokumen tidak lengkap atau tidak sah, gugur di tahap ini. Di lanjutkan dengan seleksi akademik digunakan untuk menilai kemampuan dan kesiapan akademik calon penerima beasiswa. Tahapan wawancara untuk mengkonfirmasi dan mendalami keilmuan, karakter, pemahaman keagamaan, penilaian komitmen untuk menggali motivasi, rencana studi, serta kesesuaian tujuan individu dengan tujuan program. Dengan mekanisme tersebut, Puspenma berupaya memastikan bahwa beasiswa diberikan kepada peserta didik yang layak, berprestasi, dan berpotensi meningkatkan mutu pendidikan”⁴²

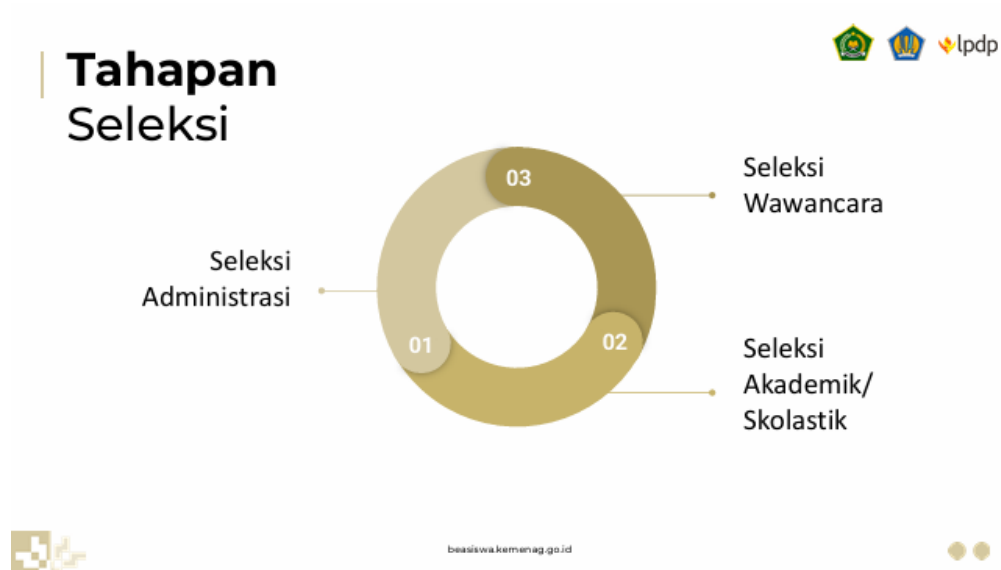
Berdasarkan narasumber di atas menunjukkan bahwa proses tahap pertama yang dilakukan dalam proses penetapan penerima yaitu seleksi administrasi. Pada tahap ini Puspenma memverifikasi kelengkapan dan keabsahan dokumenn yang di ajukan pendaftar, seperti transkrip nilai, surat rekomendasi, dan dokumen identitas akademik. Proses memiliki fungsi sebagai mekanisme penyaringan awal untuk memastikan bahwa hanya calon yang memenuhi persyaratan formal yang dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Dengan adanya seleksi administrasi tidak hanya berfungsi

⁴² Hasil Wawancara dengan oleh Dr. Hj. Siti Maria Ulfa selaku ketua tim beasiswa pendidikan tinggi keagamaan. , hari Senin 25 Januari 2026, pukul 10.07 WIB

sebagai pemeriksaan dokumen, tetapi juga sebagai instrumen untuk menjaga akuntabilitas dan validitas proses seleksi.

Tahap kedua setelah lolos seleksi administrasi, calon penerima beasiswa mengikuti seleksi akademik. Tahapan ini bertujuan untuk menilai kemampuan intelektual dan kesiapan akademik peserta dalam mengikuti pendidikan pada jenjang yang dituju. Puspenma memandang prestasi dan kapasitas akademik sebagai indikator penting dalam menentukan kelayakan penerima beasiswa.

Tahap ketiga yaitu wawancara, adanya proses seleksi ini bertujuan untuk menggali aspek-aspek yang tidak dapat di ukur melalui dokumen maupun tes akademik. Wawancara digunakan untuk mengonfirmasi dan mendalami pemahaman pemahaman keilmuan, karakter, pemahaman keagamaan, motivasi, serta komitmen peserta terhadap studi yang akan ditempuh. Dari seluruh tahapan proses seleksi kriteria penerima beasiswa di rancang untuk menghasilkan peserta didik yang layak, berprestasi, dan memiliki potensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini dapat di fahami seleksi penerima beasiswa tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan pendidikan tapi juga pada upaya untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan mampu memberikan dampak positif bagi institusi maupun masyarakat.



Gambar 4.1 Tahapan Seleksi Beasiswa Indonesia Bangkit

Hal ini di dukung oleh pernyataan penerima beasiswa Beasiswa Umum dalam Negeri Iga Wulanda Sukma dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 22 yang menyatakan:

”tahap seleksi sudah berkualitas, karena dalam seleksi tidak hanya melalui seleksi administrasi saja yang dinilai namun, ada dari segi prestasi dan essai, ada juga tahap seleksi tes skolastik akademik dan tes wawancara”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa penerima beasiswa menilai proses seleksi Beasiswa Indonesia Bangkit telah dilaksanakan secara berkualitas. Penilaian tersebut didasarkan pada adanya beberapa tahapan seleksi yang tidak hanya berfokus pada kelengkapan administrasi, tetapi juga mempertimbangkan berbagai aspek kemampuan dan potensi calon penerima. Adanya penilaian terhadap prestasi akademik, kemampuan menyusun esai, tes skolastik akademik, dan wawancara menunjukkan

⁴³ Hasil wawancara oleh Iga Wulanda Sukma selaku penerima Beasiswa Indonesia Bangkit. Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 22

bahwa proses seleksi menerapkan sistem penilaian yang komprehensif. Ini mengindikasikan bahwa penyelenggara beasiswa berupaya memilih calon penerima secara objektif dengan mempertimbangkan kompetensi akademik, kemampuan berpikir kritis, motivasi, serta kemampuan komunikasi peserta. Hal ini menunjukkan keberagaman tahapan seleksi mencerminkan adanya prinsip keadilan dan akuntabilitas dalam pengelolaan beasiswa. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dari berbagai aspek sehingga hasil seleksi tidak hanya ditentukan oleh satu indikator saja. Dengan demikian, proses seleksi yang berlapis dapat meningkatkan kepercayaan peserta terhadap kualitas penyelenggaraan program beasiswa.

Apabila dikaitkan dengan teori mutu, proses seleksi tersebut menunjukkan adanya perencanaan mutu (*quality planning*) yang baik melalui penetapan beberapa tahapan seleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.⁴⁴ Selain itu, keberadaan tes prestasi, esai, tes skolastik akademik, dan wawancara merupakan bentuk pengendalian mutu (*quality control*) untuk memastikan bahwa penerima beasiswa memenuhi standar yang diharapkan. Dengan demikian, proses seleksi tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan akademik dan potensi calon penerima sehingga mendukung tercapainya tujuan peningkatan mutu sumber daya manusia.ditetapkan.

⁴⁴ Jejen Musfah. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori Dan Kebijakan* (Jakarta: Prenada Media, 2023).



Gambar 4.1 Rapat Pembahasan Pedoman Program

Beasiswa Indonesia Bangkit merupakan Beasiswa penuh (*full scholarship*) bagi yang mendapatkan BIB, program tidak hanya memberikan manfaat berupa bantuan pendanaan pendidikan, namun juga menjadi sarana pengembangan kapasitas diri secara akademik, profesional, dan sosial. Dengan program BIB penerima memperoleh dukungan biaya pendidikan dan biaya pendukung lainnya sehingga dapat lebih fokus dalam menjalani proses studi tanpa terbebani oleh kendala finansial. Adapun benefit yang di terima sebagai berikut.⁴⁵

Tabel 4.2 Komponen Pembiayaan Beasiswa

01	Dana Pendidikan	02	Dana Pendukung
1.	Dana Pendaftaran	1.	Dana Transportasi
2.	Dana SPP (<i>Tuition Fee</i>)	2.	Dana Asuransi Kesehatan
3.	Dana Tunjangan Buku	3.	Dana Hidup Bulanan
4.	Bantuan Penelitian dan Ujian Skripsi, Teasis, Disertasi	4.	Dana Kedatangan
5.	Bantuan Seminar Internasional	5.	Dana Tunjangan Keluarga (Doktor)
6.	Bantuan Publikasi Jurnal Internasional	6.	Dana Aplikasi Visa/Residence Permit

⁴⁵ Beasiswa Indonesia Bangkit. (2025). Beasiswa Indonesia Bangkit Sosialisasi Program (BIB) Tahun 2025.

			(Program Beasiswa Luar Negeri)
--	--	--	--------------------------------

Dalam pelaksanaannya penerima Beasiswa Indonesia Bangkit diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk mendukung pengembangan lembaga, meningkatkan kualitas pendidikan, serta berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai tantangan sosial di lingkungan masing-masing. Dengan ini Beasiswa Indonesia Bangkit bisa menjadi instrumen strategis dalam mencetak SDM yang unggul, berdaya saing dan memiliki kepedulian terhadap kemajuan bangsa.

2. Pelaksanaan program beasiswa di pusat pembiayaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan kementerian agama RI dalam peningkatan mutu SDM

Pelaksanaan program Beasiswa Indonesia Bangkit yang di kelola Puspenma menjadi tahapan penting dalam mewujudkan tujuan peningkatan kualitas SDM di lingkungan Kementerian Agama. Pada tahap pelaksanaan berbagai kebijakan dan perencanaan yang telah disusun di terapkan melalui proses seleksi, pembiayaan pendidikan, pendampingan penerima beasiswa, hingga monitoring dan evaluasi pada program. PUSPENMA di sini berperan sebagai pengelola utama yang memastikan seluruh rangkaian program berjalan sesuai ketentuan dan saran yang di tetapkan. Beasiswa Indonesia Bangkit membuka pendaftaran secara berkala setiap tahun sesuai jadwal yang telah di tetapkan oleh Kementerian Agama melalui Puspenma. Sebelum masa pendaftaran dibuka Puspenma

melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat melalui daring dan luring. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan informasi mengenai skema beasiswa, persyaratan, jadwal pendaftaran, serta tahapan seleksi yang harus diikuti oleh calon peserta. Mekanisme ini dijelaskan oleh Dr. Hj. Siti Maria Ulfa selaku ketua tim beasiswa pendidikan tinggi keagamaan.

“Pelaksanaan program Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) diawali dengan kegiatan sosialisasi secara daring dan luring. Diantaranya, melalui berita yang dirilis pada kanal resmi Kementerian Agama, maupun laman berita lainnya; melalui instagram Puspenma; sosialisasi secara luring di beberapa kampus; serta sosialisasi secara daring melalui platform zoom. Sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada calon pendaftar mengenai tujuan program, persyaratan, dan tahapan seleksi. Proses selanjutnya adalah pendaftaran secara daring, diikuti dengan seleksi administrasi untuk memastikan kelengkapan dan keabsahan dokumen. Tahap seleksi berikutnya meliputi penilaian tes bakat skolastik, psikotes, serta wawancara atau penilaian komitmen pada skema tertentu. Setelah proses seleksi selesai, dilakukan penetapan penerima beasiswa secara resmi, yang kemudian dilanjutkan dengan penyaluran dana sesuai dengan ketentuan dan jadwal yang telah ditetapkan”⁴⁶

Berdasarkan narasumber di atas tahap awal pelaksanaan program beasiswa yang dikelola oleh Puspenma berupa sosialisai yang menjadi upaya aktif dari Puspenma untuk menjangkau calon peserta melalui berbagai media, baik secara daring maupun luring. Pemanfaatan situs resmi Kementerian Agama seperti media sosial instagram, kunjungan ke kampus, serta adanya webinar melalui zoom. Hal ini menunjukkan strategi komunikasi yang cukup beragam sehingga informasi mengenai program dapat di akses oleh masyarakat secara luas.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan oleh Dr. Hj. Siti Maria Ulfa selaku ketua tim beasiswa pendidikan tinggi keagamaan. , hari Senin 25 Januari 2026, pukul 10.07 WIB

Pada pelaksanaannya saat resmi telah di buka, calon penerima diberikan waktu beberapa bulan untuk membuat akun, melengkapi biodata, mengunggah dokumen persyaratan, serta memilih program studi dan perguruan tinggi tujuan sesuai dengan ketentuan. Setelah masa pendaftaran berakhir selanjutnya dilaksanakan pada tahap seleksi dari tahap seleksi administrasi, psikotes dan wawancara sebelum di tetapkan menjadi penerima beasiswa yang dinyatakan lolos.

No	Tahapan Kegiatan	Waktu
1.	Pendaftaran Beasiswa	01 April - 31 Mei 2025
2.	Seleksi Administrasi	01 - 07 Juni 2025
3.	Pengumuman Hasil Seleksi Administrasi	10 Juni 2025
4.	Seleksi Tes Psikologi	11 - 25 Juni 2025
5.	Pengumuman Hasil Tes Psikologi	27 Juni 2025
6.	Seleksi Wawancara	28 Juni - 15 Juli 2025
7.	Pengumuman Kelulusan	31 Juli 2025
8.	Orientasi Calon Penerima Beasiswa	Agustus 2025

Gambar 4.2 Jadwal Pendaftaran

Proses rekrutmen penerima BIB dilakukan melalui serangkaian tahapan yang di rancang untuk menjaring calon penerima yang memenuhi kualifikasi akademik, administrasitif, dan memiliki komitmen dalam pengembangan diri serta kontribusi bagi masyarakat. Setelah informasi program disebarluaskan, calon peserta melakukan pendaftaran secara daring melalui sistem yang telah disediakan. Pada tahap ini, peserta diwajibkan mengisi data diri serta mengunggah berbagai dokumen persyaratan, seperti identitas diri, ijazah atau transkrip nilai, surat rekomendasi, sertifikat pendukung, dan dokumen lain sesuai dengan

skema beasiswa yang dipilih. Selanjutnya, panitia melakukan seleksi administrasi untuk memverifikasi kelengkapan dan keabsahan dokumen yang telah diunggah.

Peserta yang dinyatakan lolos seleksi administrasi kemudian mengikuti tahapan seleksi substansi. Seleksi ini umumnya meliputi Tes Bakat Skolastik (TBS) untuk mengukur kemampuan berpikir dan potensi akademik peserta, psikotes untuk mengetahui kesiapan mental dan karakter peserta, serta wawancara atau penilaian komitmen pada skema tertentu. Melalui tahapan ini, penyelenggara tidak hanya menilai kemampuan akademik, tetapi juga motivasi, integritas, serta kesesuaian tujuan studi peserta dengan visi dan tujuan program beasiswa.

Setelah seluruh tahapan seleksi selesai, dilakukan proses penilaian dan pemeringkatan peserta berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap tahapan. Peserta yang memenuhi standar penilaian kemudian ditetapkan sebagai penerima Beasiswa Indonesia Bangkit melalui pengumuman resmi dari Puspenma. Tahap akhir dari proses rekrutmen adalah registrasi ulang dan persiapan penyaluran dana beasiswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan mekanisme rekrutmen yang berlapis dan terstruktur tersebut, BIB berupaya memastikan bahwa penerima beasiswa yang terpilih merupakan individu yang memiliki kompetensi, potensi, dan komitmen untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Kementerian Agama.

Berdasarkan pedoman pendaftaran Beasiswa Indonesia Bangkit, pada tahap pendaftaran bagi calon penerima diwajibkan memenuhi sejumlah

persyaratan yang telah ditetapkan oleh Puspenma. Adanya persyaratan memiliki tujuan untuk memastikan bahwa peserta yang mengikuti seleksi memiliki kelayakan administratif, akademik serta kesiapan untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang yang dituju. Adapun syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut.

- a. Status kewarganegaraan Indonesia, memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jenjang beasiswa yang di tuju dan memenuhi batas usia yang telah di tentukan pada masing-masing program. Peserta diwajibkan melengkapi berbagai dokumen administrasi, seperti kartu identitas, ijazah atau surat keterangan lulus, transkrip nilai, pas foto, curriculum vitae, serta dokumen pendukung lainnya sesuai dengan ketentuan program.
- b. Memiliki sertifikat kemampuan Bahasa Inggris (TOEFL)- Bahasa Arab (TOAFL) sesuai kebutuhan negara dan bidang studi, umumnya diperlukan bukti kemampuan bahasa asing urat rekomendasi dari akademisi atau pimpinan instansi, serta proposal rencana studi atau proposal penelitian. Sementara itu, bagi calon penerima yang berasal dari lingkungan Kementerian Agama, seperti guru madrasah, dosen, pegawai Kementerian Agama, santri, maupun tokoh agama, diperlukan dokumen tambahan yang menunjukkan status dan keterkaitannya dengan bidang pendidikan agama dan keagamaan.

Standar Sertifikat Kompetensi Bahasa Program Dalam Negeri		Doktor Dalam Negeri (S3)	
Sarjana Dalam Negeri (S1)		Jenis Sertifikat Bahasa	
Jenis Sertifikat Bahasa	Skor	Skor	
TOEFL ITP	400	TOEFL ITP	500
Sertifikat Bahasa Inggris Pusat Bahasa PTKIN	450	Sertifikat Bahasa Arab Pusat Bahasa PTKIN	550
Sertifikat Bahasa Arab Pusat Bahasa PTKIN	450		
Magister Dalam Negeri (S2)			
Jenis Sertifikat Bahasa	Skor		
TOEFL ITP	450		
Sertifikat Bahasa Arab Pusat Bahasa PTKIN	500		

Gambar 4.3 Standar Kompetensi Program Dalam Negeri

Standar Sertifikat Kompetensi Bahasa Luar Negeri		Doktor Luar Negeri (S3)	
Magister Luar Negeri (S2)		Jenis Sertifikat Bahasa	
Jenis Sertifikat Bahasa	Skor Minimal	Skor Minimal	
TOEFL ITP	500	TOEFL ITP	550
TOEFL IBT	75	TOEFL IBT	85
IELTS	6.0	IELTS	6.5
Memiliki sertifikat kompetensi bahasa Inggris dan bahasa Arab bagi pendaftar negara tujuan Timur Tengah.		Memiliki sertifikat kompetensi bahasa Inggris dan bahasa Arab bagi pendaftar negara tujuan Timur Tengah.	
Jenis Sertifikasi Kompetensi Bahasa	Skor Minimal	Jenis Sertifikasi Kompetensi Bahasa	
TOEFL ITP®	450	TOEFL ITP®	500
Sertifikat Kompetensi Bahasa Arab Pusat Bahasa PTKIN	550	Sertifikat Kompetensi Bahasa Arab Pusat Bahasa PTKIN	600

Gambar 4.4 Standar Kompetensi Program Luar Negeri

- c. Memenuhi persyaratan administratif seperti persyaratan akademik yang di nuktiksn melalui prestasi belajar, indeks prestasi kumulatif (IPK) atau capaian akademik lainnya sesuai dengan standar yang telah di tentukan. Peserta juga harus memiliki motivasi yang kuat untuk melanjutkan studi serta komitmen untuk berkontribusi dalam pengembangan pendidikan, agama dan keagamaan dan pembangunan masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan.⁴⁷

⁴⁷ Magister Doktor and Luar Negeri. (2026). Panduan Pendaftaran Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama - LPDP Beasiswa Unggulan Keagamaan..

Setelah seluruh tahapan seleksi selesai, dilakukan proses penilaian dan pemeringkatan berdasarkan hasil yang diperoleh peserta pada setiap tahapan. Peserta yang memenuhi standar penilaian dan memperoleh hasil terbaik kemudian ditetapkan sebagai penerima Beasiswa Indonesia Bangkit melalui pengumuman resmi dari penyelenggara. Tahap akhir adalah registrasi ulang dan pemenuhan dokumen lanjutan sebelum penerima memperoleh pendanaan dan memulai studi sesuai dengan program yang dipilih.

Berdasarkan pemaparan mengenai tahapan seleksi tersebut, peneliti kemudian melakukan konfirmasi kepada penerima Beasiswa Indonesia Bangkit untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan pengalaman peserta. Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses seleksi dipandang telah berjalan secara baik dan memenuhi prinsip objektivitas. Diungkapkan Yesinta Isnaini selaku penerima beasiswa Indonesia bangkit program studi pendidikan bahasa arab angkatan 22 yang menyatakan:

“Menurut saya kriteria seleksi sudah cukup baik, namun masih bisa dikembangkan, terutama dalam menilai potensi non-akademik dan karakter peserta. Hal ini penting agar peserta yang terpilih tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki soft skills dan kesiapan berkontribusi.”⁴⁸

Hal ini juga dinyatakan oleh Muhammad Haikal Makarim penerima beasiswa Indonesia bangkit program studi manajemen pendidikan islam angkatan 25 yang menyatakan:

“saya tidak memiliki data pembanding antar program beasiswa, karena saya kurang mengetahui kriteria seleksi dari program beasiswa lain. tapi

⁴⁸ Hasil Wawancara oleh Yesinta Isnaini dari Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 22 selaku penerima BIB, hari Rabu 1 Maret 2026, pukul 11.20 WIB

kriteria yang diberikan oleh pihak penyelenggara sudah sesuai untuk menyaring calon yang berpotensi dan berkualitas”⁴⁹

Berdasarkan dua informan di atas, narasumber pertama menunjukkan bahwa kriteria seleksi yang diterapkan sudah cukup baik, meskipun masih terdapat peluang untuk pengembangan, khususnya dalam aspek penilaian potensi non-akademik dan karakter peserta. Menurut narasumber, pengembangan tersebut penting agar penerima beasiswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga soft skills dan kesiapan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat. Sementara narasumber kedua menunjukkan bahwa mekanisme seleksi yang diterapkan telah memberikan keyakinan kepada peserta bahwa proses yang dilaksanakan bersifat objektif dan berorientasi pada kualitas calon penerima. Keduanya menilai temuan tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan seleksi Beasiswa Indonesia Bangkit telah memenuhi tujuan program dalam menjaring peserta yang berkualitas, namun tetap memerlukan evaluasi dan inovasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi kriteria seleksi sesuai dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia di masa mendatang.

3. Tantangan dan hambatan yang di hadapi dalam pelaksanaan program beasiswa di pusat pembiayaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan kementerian agama RI dalam peningkatan mutu SDM

Tantangan dan hambatan adalah sesuatu yang tidak akan lepas dari proses perencanaan dan proses pelaksanaan, meskipun program BIB telah

⁴⁹ Hasil Wawancara oleh Muhammad Haikal Makarim dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 25 selaku penerima BIB, hari Rabu 7 Maret 2026, pukul 10.20 WIB

dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk mendukung peningkatan kualitas SDM, tantangan ini dapat muncul di berbagai tahapan program, mulai dari proses sosialisasi, pendaftaran, seleksi, penyaluran dana, hingga monitoring penerima beasiswa. Keberadaan berbagai kendala ini menjadi hal yang wajar dalam implementasi suatu program berskala nasional yang melibatkan banyak pihak dan sasaran penerima yang beragam.

Identifikasi terhadap tantangan dan hambatan menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan program serta aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan, melalui pemahaman terhadap berbagai kendala yang dihadapi. Dari itu peneliti menemukan beberapa tantangan dan hambatan sebagai berikut:

a. Hambatan Perencanaan

Hal ini di jelaskan oleh Dr. Hj. Siti Maria Ulfa selaku ketua tim beasiswa pendidikan tinggi keagamaan.

“Dalam proses perencanaan program beasiswa, tantangan utama yang dihadapi Puspenma adalah memastikan kesesuaian antara kebutuhan peningkatan mutu peserta didik dengan keterbatasan sumber daya yang tersedia. Dinamika kebutuhan SDM pendidikan agama dan keagamaan yang beragam, baik dari sisi jenjang pendidikan, bidang studi, maupun sebaran wilayah, menuntut perencanaan yang adaptif dan berbasis data. Selain itu, ketersediaan data yang komprehensif dan mutakhir terkait profil calon penerima beasiswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam merancang program yang benar-benar tepat sasaran dan berdampak langsung pada peningkatan mutu.”⁵⁰

Berdasarkan narasumber di atas tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan Program Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) tidak hanya

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan oleh Dr. Hj. Siti Maria Ulfa selaku ketua tim beasiswa pendidikan tinggi keagamaan. , hari Senin 25 Januari 2026, pukul 10.07 WIB

muncul pada tahap pelaksanaan, tetapi telah dimulai sejak tahap perencanaan program. Pada tahap perencanaan, Puspenma dihadapkan pada kebutuhan untuk menyusun program yang mampu menjawab berbagai kebutuhan peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan agama dan keagamaan. Keragaman kebutuhan penerima beasiswa dari berbagai jenjang pendidikan, bidang keilmuan, dan wilayah menunjukkan bahwa perencanaan program harus dilakukan secara cermat, adaptif, dan berbasis data. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kualitas perencanaan sangat bergantung pada ketersediaan data yang akurat dan mutakhir mengenai profil calon penerima serta kebutuhan pengembangan SDM yang menjadi prioritas.

Keterbatasan data menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi ketepatan sasaran program. Apabila data yang digunakan tidak lengkap atau tidak diperbarui secara berkala, maka terdapat risiko bahwa program beasiswa tidak sepenuhnya menjangkau kelompok yang paling membutuhkan atau yang memiliki potensi terbesar untuk dikembangkan. Dalam hal ini dibutuhkan penguatan sistem pendataan dan pemetaan kebutuhan SDM menjadi aspek penting dalam meningkatkan efektivitas perencanaan program.

b. Hambatan Pelaksanaan

Pada Pelaksanaan Program Beasiswa Indonesia Bangkit tidak terlepas dari berbagai hambatan yang menjadi tantangan dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hambatan tersebut muncul sebagai konsekuensi dari kompleksitas pelaksanaan program yang

melibatkan berbagai pihak dan tahapan administrasi, seperti yang di jelaskan oleh Dr. Hj. Siti Maria Ulfa selaku ketua tim beasiswa pendidikan tinggi keagamaan.

“tahap pelaksanaan juga begitu bahkan lebih banyak dari kendala operasional yang sering muncul seperti keterbatasan koordinasi lintas unit dan mitra, perbedaan sistem administrasi antar perguruan tinggi, serta potensi keterlambatan dalam proses penyaluran dana akibat mekanisme administrasi dan keuangan. Selain itu, pelaksanaan program pada lokasi studi yang tersebar luas, termasuk di luar negeri, turut menyulitkan proses pengawasan dan koordinasi secara langsung. Kendala-kendala tersebut berpotensi mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program apabila tidak dikelola dengan baik”⁵¹

Berdasarkan narasumber di atas menunjukkan adanya keterlibatan berbagai pihak, seperti unit kerja di lingkungan Kementerian Agama, perguruan tinggi, lembaga mitra, dan penerima beasiswa, menyebabkan koordinasi menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan program. Perbedaan sistem administrasi antar perguruan tinggi serta prosedur yang beragam dapat menimbulkan hambatan dalam proses verifikasi data, pelaporan, maupun penyaluran dana beasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang baik, tetapi juga oleh efektivitas komunikasi dan koordinasi antar pihak yang terlibat. Hal ini di ungkapkan oleh Maulidi Ash Shiddiqie Esafuri Penerima Beasiswa Umum dalam negeri program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 22 :

“Di awal masa penerimaan program beasiswa masih cukup banyak beberapa kendala seperti: sistem data yg sempat hilang di laman website pengajuan, masalah komunikasi yg sulit antara awarde dan

⁵¹ Hasil Wawancara dengan oleh Dr. Hj. Siti Maria Ulfa selaku ketua tim beasiswa pendidikan tinggi keagamaan. , hari Senin 25 Januari 2026, pukul 10.07 WIB

pihak penyelenggara, dan juga beberapa kendala pencarian lainnya. Tapi kian lama semakin membaik”⁵²

Berdasarkan narasumber di atas menunjukkan bahwa hambatan dalam implementasi Program Beasiswa Indonesia Bangkit tidak hanya berasal dari faktor teknis administrasi, tetapi juga dari aspek komunikasi dan koordinasi antar pemangku kepentingan. Meskipun demikian, adanya perbaikan yang dirasakan oleh penerima beasiswa mengindikasikan bahwa mekanisme implementasi program telah mengalami proses pembelajaran (learning process) dan adaptasi organisasi. Kondisi tersebut menjadi indikator bahwa efektivitas pelaksanaan program semakin meningkat, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan utama Program Beasiswa Indonesia Bangkit dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui akses pendidikan yang lebih baik.

c. Hambatan Pembiayaan

Selain itu, potensi keterlambatan penyaluran dana yang disebabkan oleh mekanisme administrasi dan keuangan menunjukkan adanya tantangan dalam aspek tata kelola program. Keterlambatan tersebut dapat berdampak pada proses studi penerima beasiswa, terutama bagi mahasiswa yang sangat bergantung pada bantuan pendanaan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Hal ini diungkapkan oleh Yesinta Isnaini penerima Beasiswa Umum dalam Negeri program studi pendidikan bahasa arab angkatan 22 :

⁵² Hasil Wawancara oleh Maulidi Ash Shiddiqie Esafuri Penerima Beasiswa Umum dalam negeri program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 22, hari Rabu 3 Maret 2026, pukul 11.10 WIB

“Terkadang terjadi keterlambatan dalam pencairan dana, namun tidak berlangsung lama dan masih dapat diatasi”⁵³

Berdasarkan narasumber di atas ini menunjukkan bahwa hambatan berupa keterlambatan pencairan dana bukan merupakan kegagalan implementasi program, melainkan tantangan administratif yang perlu dikelola secara berkelanjutan. Adanya kemampuan penyelenggara dalam mengatasi keterlambatan tersebut mengindikasikan bahwa mekanisme pelaksanaan program telah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan efisiensi tata kelola untuk mendukung keberlangsungan studi penerima beasiswa dan meningkatkan kualitas layanan Program Beasiswa Indonesia Bangkit. Hal ini di jelaskan juga oleh Muhammad Haikal Makarim penerimam Beasiswa Umum dalam Negeri program studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 25:

“Pelaksanaan dari awal pengumuman penerimaan sampai turun dana awal memiliki jeda sekitar 4 bulan, tapi setelah itu pencairan tiap periode sangat cepat”

Berdasarkan narasumber di atas menunjukkan bahwa keterlambatan pada tahap awal pencairan dana merupakan tantangan administratif yang lazim terjadi dalam implementasi program berskala nasional. Namun, kemampuan penyelenggara untuk mempercepat proses pencairan pada periode berikutnya mengindikasikan bahwa mekanisme pelaksanaan Program Beasiswa Indonesia Bangkit telah mengalami perbaikan dan berjalan semakin efektif. Kondisi ini memperlihatkan bahwa implementasi program tidak bersifat statis, melainkan berkembang melalui proses

⁵³ Hasil Wawancara oleh Yesinta Isnaini dari Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 22 selaku penerima BIB, hari Rabu 1 Maret 2026, pukul 11.20 WIB

evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan sehingga mampu memberikan layanan yang lebih optimal bagi penerima beasiswa.

Hal ini di dukung oleh penelitian Mujab yang menjelaskan bahwa program BIB adalah program kolaborasi antar dua kementerian yakni kementerian agama dan kementerian keuangan maka dalam pola pembiayaan nya juga cukup rumit karna harus melalui *cross check* dari dua kementerian tersebut seperti yang di kemukakan oleh informan bahwa karna yang mendanai program ini adalah pihak LPDP KEMENEKEU maka pencairannya langsung di cairkan oleh LPDP dan untuk peran PMU BIB berperan untuk memverifikasi dana pengajuan pencairan dari awardee.⁵⁴ Keterlibatan dua kementerian dalam satu sistem pembiayaan juga berpotensi menimbulkan tantangan administratif. Setiap pengajuan pencairan dana harus melalui proses verifikasi dan koordinasi antar lembaga sehingga membutuhkan ketelitian, kesesuaian data, serta komunikasi yang efektif antara Puspenma dan LPDP. Kondisi ini menyebabkan proses pencairan dana tidak dapat dilakukan secara sederhana karena harus melewati beberapa tahapan pemeriksaan sebelum dana dapat disalurkan kepada penerima beasiswa.

d. Hambatan dari Penerima

Selain hambatan dari prosesnya dalam peningkatan mutu SDM ada beberapa masalah dari beasiswa yang berasal dari penerima beasiswa seperti : pemenuhan syarat TOEFL, mendapatkan LOA (terutama di PT

⁵⁴ Mujab. (2024). Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

luar negeri), pilihan prodi/ PT kurang matang sehingga ingin pindah, daya tahan dan daya juang, keterlambatan pencairan, mengurus tugas belajar (Bagi ASN), menganggap diri sebagai orang cerdas dan tidak boleh keluar sedikitpun uang dari saku.⁵⁵ Hal ini juga di nyatakan oleh Dr. Hj. Siti Maria Ulfa selaku ketua tim beasiswa pendidikan tinggi keagamaan.

“iya betul tantangan tidak hanya dari penyelenggara, tantangan juga dapat berasal dari penerima beasiswa itu sendiri, khususnya terkait dengan motivasi, kesiapan akademik, dan pemahaman terhadap tujuan program beasiswa. Pada sebagian penerima, perbedaan latar belakang pendidikan dan lingkungan belajar dapat mempengaruhi kemampuan adaptasi terhadap tuntutan akademik di perguruan tinggi. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai kewajiban pelaporan dan standar capaian yang ditetapkan program dapat menjadi hambatan dalam menjaga mutu dan keberlanjutan capaian akademik penerima beasiswa”⁵⁶

Berdasarkan penjelasan narasumber di atas diketahui bahwa tantangan dalam pelaksanaan Program Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) tidak hanya berasal dari aspek pengelolaan program, tetapi juga dari karakteristik dan kesiapan penerima beasiswa itu sendiri. Dapat dipahami bahwa motivasi penerima beasiswa menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan studi. Penerima yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi berbagai tantangan akademik dan menyelesaikan studi sesuai target yang ditetapkan. Sebaliknya, apabila motivasi yang dimiliki rendah atau tujuan mengikuti program beasiswa tidak selaras dengan tujuan pengembangan

⁵⁵ Beasiswa Indonesia Bangkit. (2025). Beasiswa Indonesia Bangkit Sosialisasi Program (BIB) Tahun 2025.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan oleh Dr. Hj. Siti Maria Ulfa selaku ketua tim beasiswa pendidikan tinggi keagamaan. , hari Senin 25 Januari 2026, pukul 10.07 WIB

diri, maka hal tersebut dapat berdampak pada menurunnya kinerja akademik serta kurang optimalnya pemanfaatan bantuan yang diberikan.

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman penerima terhadap tujuan dan mekanisme program juga menjadi faktor yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan beasiswa. Sebagian penerima masih belum memahami secara menyeluruh kewajiban yang harus dipenuhi, seperti pelaporan perkembangan studi, penyampaian dokumen akademik secara berkala, maupun pemenuhan standar capaian yang telah ditetapkan oleh penyelenggara. Kurangnya pemahaman tersebut berpotensi menimbulkan keterlambatan pelaporan, ketidakpatuhan terhadap ketentuan program, hingga kesulitan dalam proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pengelola beasiswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses perencanaan program beasiswa di pusat pembiayaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan kementerian agama RI dalam peningkatan mutu SDM

Program Beasiswa Indonesia Bangkit merupakan salah satu bentuk investasi pendidikan yang di kelola PUSPENMA untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Kementerian Agama. Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerimaan beasiswa di rancang secara sistematis melalui tahapan yang terstruktur, dimulai dari sosialisai program hingga penetapan penerima beasiswa. Penetapan sejak awal menjadi instrumen untuk memastikan bahwa seluruh proses program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Indikator seleksi dan indikator keberhasilan studi yang diterapkan PUSPENMA menunjukkan adanya upaya menjaga kualitas input, proses dan output program beasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Mujab yang menyatakan bahwa manajemen program BIB dirancang melalui koordinasi lintas unit di lingkungan direktorat jendral pendidikan islam dan berorientasi pada pengembangan SDM pendidikan tinggi keagamaan. Kesesuaian ini menunjukkan adanya upaya menjaga kualitas input, proses, dan output program beasiswa.⁵⁷

Tahapan pertama adalah sosialisasi program, puspenma memanfaatkan berbagai media komunikasi, seperti laman resmi Kementerian Agama, media

⁵⁷ Mujab. (2024). Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

sosial, webinar melalui zoom meeting, dan kunjungan langsung ke berbagai perguruan tinggi. Strategi ini menunjukkan adanya upaya pemerataan informasi sehingga masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses program beasiswa. Tahapan kedua adalah pendaftaran secara daring. Pada tahap ini calon peserta diwajibkan membuat akun, mengisi data diri, memilih program studi dan perguruan tinggi tujuan, serta mengunggah berbagai dokumen yang dipersyaratkan. Persyaratan tersebut meliputi dokumentasi identitas, ijazah, transkrip nilai, sertifikat kemampuan bahasa, surat rekomendasi dan dokumen pendukung lainnya sesuai dengan jenis beasiswa yang di pilih.

Tahap ketiga seleksi administrasi. Seleksi ini bertujuan memastikan kelengkapan dan keabsahan dokumen yang telah diunggah oleh peserta. Seleksi administrasi menjadi mekanisme awal untuk menjaga validitas dan akuntabilitas program. Tahapan keempat adalah seleksi substansi yang meliputi tes bakat skolastik, psikotes, serta wawancara. Tahapan ini digunakan untuk mengukur kemampuan akademik, potensi intelektual, karakter, motivasi, integritas dan komitmen calon penerima terhadap tujuan pendidikan serta kontribusinya di masa depan.

Tahapan terakhir adalah penetapan awardee dan registrasi ulang. Peserta yang memenuhi standar penilaian ditetapkan sebagai penerima Beasiswa Indonesia Bangkit dan memperoleh hak pembiayaan sesuai dengan ketentuan program. Hal ini sejalan dengan teori trilogi kualitas juran tentang quality planning melalui penyusunan persyaratan dan indikator seleksi, quality kontrol melalui seleksi administrasi, tes akademik, psikotes, dan wawancara, quality improvement melalui monitoring perkembangan awardee selama masa studi

hingga pasca kelulusan.⁵⁸ Hal ini juga dapat dikaitkan juga dengan teori Human Capital Gery S. Becker⁵⁹ karena keseluruhan tahapan tersebut merupakan investasi pendidikan yang dilakukan pemerintah untuk menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang lebih baik. Program beasiswa tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga melakukan proses seleksi terhadap individu yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian proses perencanaan BIB tidak hanya bertujuan menyalurkan bantuan pendidikan, tetapi juga menjadi sistem penjaminan mutu untuk menghasilkan SDM unggul yang mampu berkontribusi bagi masyarakat dan lembaga pendidikan.

B. Pelaksanaan program beasiswa di pusat pembiayaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan kementerian agama RI dalam peningkatan mutu SDM

Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program berupaya memastikan sasaran penerima melalui sistem seleksi yang berlapis. Seleksi administrasi berfungsi sebagai validasi dokumen, seleksi akademik menilai kemampuan intelektual, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali motivasi, karakter, integritas dan komitmen peserta terhadap tujuan program. Tahapan seleksi yang berlapis berfungsi sebagai pengendalian mutu terhadap calon penerima, sedangkan monitoring IPK,

⁵⁸ Musfah. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori Dan Kebijakan*. Prenada Media

⁵⁹ Ahmad Syamsul Arifin. (2023). Human Capital Investment: Meningkatkan Daya Saing Global Melalui Investasi Pendidikan. *Jurnal Education and Development* 11, no. 2 : 174–79, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4672>.

ketetapan waktu studi, dan kontribusi lulusan merupakan bentuk penjaminan mutu secara berkelanjutan.

Program BIB terdiri atas program gelar dan non gelar, berdasarkan hasil penelitian implementasi setiap jenis beasiswa sebagai berikut.⁶⁰

- a. Beasiswa Umum : beasiswa umum memberikan kesempatan kepada masyarakat yang memenuhi syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Jenis beasiswa ini berfungsi sebagai upaya pemerataan akses pendidikan sekaligus peningkatan kualitas SDM secara luas.
- b. Beasiswa prestasi : beasiswa prestasi di berikan kepada individu yang memiliki kemampuan akademik maupun non-akademik unggul.
- c. Program non gelar : program non gelar bertujuan meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, kursus, maupun kegiatan pengembangan kapasitas lainnya.

Selain itu awardee memperoleh berbagai manfaat dari program Beasiswa Indonesia Bangkit :

- a. Feedback akademik : awardee dapat menyelesaikan studi dengan lebih fokus karena memperoleh dukungan pembiayaan pendidikan.
- b. Feedback ekonomi : program BIB mengurangi beban ekonomi penerima sehingga mereka tidak mengalami hambatan finansial selama masa studi.
- c. Feedback pengembangan kompetensi : awardee memperoleh peningkatan kemampuan akademik, bahasa asing, keterampilan berpikir kritis dan kemampuan penelitian.

⁶⁰ “Booklet BIB 2025.”

- d. Feedback sosial : awardee memiliki kesempatan membangun jejering akademik serta meningkatkan kontribusi kepada masyarakat.

Hal ini berkaitan dengan teori Human Capital Theory yang di kemukakan Gery S. Becker bahwa pelaksanaan program ini merupakan sebuah implementasi nyata investasi pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan kompetensi sosial penerima beasiswa.⁶¹ Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerima beasiswa memperoleh dukungan pembiayaan penuh yang bisa membuat mereka fokus menyelesaikan pendidikan serta mengembangkan kapasitas akademik dan profesional.

C. Tantangan dan hambatan yang di hadapi dalam pelaksanaan program beasiswa di pusat pembiayaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan kementerian agama RI dalam peningkatan mutu SDM

- 1. Tantangan dan hambatan pada pelaksanaan Program Beasiswa Indonesia Bangkit

Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan dan hambatan implementasi program beasiswa tidak hanya muncul pada tahap pelaksanaan, tetapi telah muncul sejak proses perancangan program. Puspenma menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa program yang dirancang mampu menjawab kebutuhan peningkatan mutu sumber daya manusia yang sangat beragam baik dari aspek jenjang pendidikan, bidang studi maupun sebaran wilayah penerima beasiswa.

⁶¹ Ahmad Syamsul Arifin. (2023). Human Capital Investment: Meningkatkan Daya Saing Global Melalui Investasi Pendidikan. Jurnal Education and Development 11, no. 2 : 174–79, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4672>.

Pengelolaan beasiswa nasional pada dasarnya merupakan proses yang kompleks karena harus mengakomodasi kebutuhan SDM yang berbeda-beda. Dalam konteks ini, tantangan yang dihadapi bukan hanya menyediakan bantuan pendidikan tetapi juga turut memastikan bahwa bantuan tersebut tepat sasaran dan mampu menghasilkan dampak terhadap peningkatan mutu SDM. Ketersediaan data yang lengkap dan terbaru menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan perencanaan program. Ketika data kebutuhan SDM belum sepenuhnya terpetakan secara akurat, terdapat risiko terjadinya ketidaksesuaian antara kebutuhan riil di lapangan dengan kebijakan yang dirumuskan. Kondisi tersebut sejalan dengan teori Human Capital Gary S Becker.⁶² Menunjukkan bahwa investasi pendidikan memerlukan perencanaan yang matang agar sumber daya dialokasikan mampu menghasilkan manfaat yang optimal.

Selain pada tahap perencanaan, tantangan implementasi muncul dalam aspek koordinasi dan tata kelola program. Pelaksanaan BIB melibatkan berbagai pihak, mulai dari PUSPENMA, LPDP, perguruan tinggi mitra, hingga penerima beasiswa. Banyaknya aktor yang terlibat menyebabkan koordinasi menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan program. Perbedaan sistem administrasi antar perguruan tinggi, mekanisme pelaporan yang beragam, serta kebutuhan verifikasi data yang berulang menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam implementasi program. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mujab yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Beasiswa Indonesia Bangkit

⁶² Ahmad Syamsul Arifin. (2023). Human Capital Investment: Meningkatkan Daya Saing Global Melalui Investasi Pendidikan. *Jurnal Education and Development* 11, no. 2 : 174–79, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4672>.

memerlukan koordinasi yang kuat antara berbagai pihak serta mekanisme evaluasi berkelanjutan agar tujuan pengembangan sumber daya manusia dapat tercapai secara optimal.⁶³ Dengan demikian tantangan dan hambatan yang muncul dalam implementasi program bukan menunjukkan kegagalan program, melainkan menjadi bagian dari proses penyempurnaan tata kelola program beasiswa dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Temuan penelitian juga memperlihatkan adanya hambatan teknis berupa kendala sistem informasi dan komunikasi pada masa awal pelaksanaan program. Beberapa awardee mengungkapkan bahwa pernah terjadi kehilangan data pada sistem pendaftaran, kesulitan komunikasi dengan penyelenggara, serta beberapa kendala administratif lainnya. Namun demikian kondisi tersebut berangsur membaik seiring dengan proses evaluasi dan penyempurnaan sistem yang dilakukan oleh penyelenggara. Hal tersebut menunjukkan adanya proses *cintinuous improvement* dalam pengelolaan program. Dalam perspektif Juran, peningkatan mutu tidak berhenti pada tahap perencanaan dan pengendalian, tetapi harus dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan selama pelaksanaan program.⁶⁴

Tantangan dalam implementasi program BIB salah satu aspek yang dominan yaitu pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan pencairan dana masih terjadi pada beberapa penerima beasiswa, khususnya pada awal masa penerimaan bantuan. Keterlambatan pencairan dana tidak dapat dipisahkan dari karakteristik program kolaborasi antara Kementerian Agama dan

⁶³ Mujab, Ahmad. (2024). *Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁶⁴ Musfah (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori Dan Kebijakan*.

LPDP. Sistem pembiayaan yang melibatkan dua institusi menyebabkan setiap proses pencairan harus melalui tahapan verifikasi dan koordinasi yang cukup panjang.

2. Tantangan dan hambatan awardee Program Beasiswa Indonesia Bangkit

Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan peningkatan mutu SDM melalui program beasiswa berasal dari penerima itu sendiri dalam hal ini dapat dipahami keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kualitas pengelolaan, tetapi juga oleh kesiapan, motivasi dan komitmen awardee dalam menjalani proses studinya.

Pertama tantangan yang di hadapi awardee adalah pemenuhan persyaratan akademil sebelum maupun selama mengikuti program beasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa penerima mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan TOEFL maupun TOAFL, memperoleh *Letter Of Acceptance* (LOA), terutama untuk studi luar negeri, serta menentukan program studi yang sesuai dengan minat dan rencana karier mereka. Kondisi ini juga dapat menunjukkan bahwa kesiapan akademik menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan penerima dalam memanfaatkan program beasiswa, karena program beasiswa tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga menuntut kemampuan akademik yang menandai agar peserta mampu menyelesaikan pendidikan sesuai target yang telah ditetapkan.

Selain kesiapan akademik, motivasi dan daya juang penerima juga menjadi tantangan yang cukup penting. Dari hasil analisis menunjukkan tidak semua awardee memiliki tingkat motivasi yang sama. Sebagian penerima mampu memanfaatkan kesempatan beasiswa secara optimal, sedangkan sebagian

lainnya masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan semangat belajar dan menghadapi tuntutan akademik selama masa studi. Temuan ini sejalan dengan teori yang di kemukaan oleh Gery S. Becker yang menyatakan bahwa investasi dalam pengetahuan dan keterampilan individu dapat meningkatkan pendapatan, produktivitas, dan kesejahteraan secara umum, ini menunjukkan bahwa keberhasilan investasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang menerima investasi tersebut.⁶⁵ Pendidikan akan memberikan manfaat maksimal apabila individu memiliki motivasi, komitmen dan kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan kata lain, bantuan pendidikan tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan mutu SDM apabila tidak didukung oleh kesiapan penerima.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan akademik yang baru. perbedaan latar belakang pendidikan dan lingkungan belajar menyebabkan sebagian awardee memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik di perguruan tinggi. Kondisi ini terutama dirasakan oleh penerima yang melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi atau berpindah ke lingkungan pendidikan yang berbeda dari sebelumnya. Dalam perspektif Human Capital, proses adaptasi tersebut merupakan bagian dari pembentukan kompetensi individu.⁶⁶ Kemampuan beradaptasi, memecahkan masalah, dan menghadapi tantangan akademik yang

⁶⁵ Musfah, Jijen. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori Dan Kebijakan*.

⁶⁶ Ahmad Syamsul Arifin. (2023). Human Capital Investment: Meningkatkan Daya Saing Global Melalui Investasi Pendidikan. *Jurnal Education and Development* 11, no. 2 : 174–79, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4672>.

menjadi modal penting yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia dimasa depan.

Pada hasil analisis ini penelitian juga menemukan adanya hambatan yang berkaitan dengan pemahaman awardee terhadap mekanisme program. Sebagian penerima belum memahami secara menyeluruh kewajiban yang harus dipenuhi, seperti pelaporan perkembangan studi, penyampaian dokumen akademik secara berkala, serta standar capaian yang telah ditetapkan oleh penyelenggara. Kondisi menunjukkan bahwa peningkatan mutu SDM tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga dengan kemampuan menjalankan tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan program. Ketika penerima kurang memahami kewajiban tersebut, maka proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan penyelenggara menjadi kurang optimal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan analisis data yang telah dilakukan pada saat penelitian, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan kesimpulan dari Peningkatan Mutu SDM melalui Program Beasiswa. Adapun kesimpulan yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

1. Proses perencanaan Program Beasiswa Indonesia Bangkit dalam Peningkatan Mutu SDM

Proses perencanaan Program Beasiswa Indonesia Bangkit telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur melalui tahapan sosialisasi, pendaftaran, seleksi administrasi, seleksi substansi, hingga penetapan penerima beasiswa. Mekanisme tersebut dirancang untuk memastikan bahwa penerima beasiswa merupakan individu yang memiliki kompetensi akademik, potensi, integritas, serta komitmen dalam pengembangan pendidikan dan masyarakat. Perencanaan program menunjukkan adanya penerapan prinsip penjaminan mutu melalui penetapan standar seleksi, indikator keberhasilan studi, serta mekanisme monitoring yang bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Dalam perspektif Human Capital Theory, proses perencanaan tersebut merupakan bentuk investasi pendidikan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan pendidikan agama dan keagamaan.

2. Pelaksanaan Program Beasiswa Indonesia Bangkit dalam Peningkatan Mutu SDM

Pelaksanaan Program Beasiswa Indonesia Bangkit telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh PUSPENMA melalui proses seleksi yang berlapis, sistem pembiayaan pendidikan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi penerima beasiswa. Program ini tidak hanya memberikan bantuan finansial berupa biaya pendidikan dan biaya pendukung lainnya, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi akademik, kemampuan bahasa, keterampilan penelitian, kemampuan berpikir kritis, serta pengembangan jejaring sosial dan profesional penerima beasiswa. Implementasi berbagai jenis beasiswa, baik beasiswa umum, beasiswa prestasi, maupun program non-gelar, menunjukkan bahwa Program BIB berfungsi sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan akses pendidikan sekaligus kualitas sumber daya manusia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang diterima awardee tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga akademik, profesional, dan sosial yang mendukung peningkatan mutu SDM secara berkelanjutan.

3. Tantangan dan Hambatan Pelaksanaan Program Beasiswa Indonesia Bangkit dalam Peningkatan Mutu SDM

Tantangan dan hambatan dalam Program Beasiswa Indonesia Bangkit berasal dari aspek penyelenggaraan program maupun dari penerima beasiswa. Pada tingkat implementasi program, tantangan utama meliputi kebutuhan perencanaan yang adaptif berbasis data, koordinasi antar lembaga yang terlibat, perbedaan sistem administrasi perguruan tinggi,

kendala sistem informasi dan komunikasi, serta keterlambatan pencairan dana akibat mekanisme verifikasi dan koordinasi antara PUSPENMA dan LPDP. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut menunjukkan adanya proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam tata kelola program. Sementara itu, pada tingkat awardee, tantangan yang dihadapi meliputi pemenuhan persyaratan akademik seperti TOEFL, TOAFL, dan Letter of Acceptance (LoA), kemampuan adaptasi terhadap lingkungan akademik baru, motivasi dan daya juang dalam menyelesaikan studi, serta pemahaman terhadap kewajiban dan mekanisme program. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program Beasiswa Indonesia Bangkit tidak hanya ditentukan oleh kualitas pengelolaan program, tetapi juga oleh kesiapan, komitmen, dan kemampuan penerima dalam memanfaatkan kesempatan pendidikan yang diberikan untuk meningkatkan kualitas dirinya sebagai sumber daya manusia yang unggul.

Secara keseluruhan, Program Beasiswa Indonesia Bangkit telah berperan sebagai instrumen strategis Kementerian Agama dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui perluasan akses pendidikan, pengembangan kompetensi akademik dan profesional, serta pembentukan karakter penerima beasiswa. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, program ini menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pengembangan SDM pendidikan agama dan keagamaan yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat dan bangsa.

D. Saran

1. Saran Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama RI

a. Penguatan sistem data dan informasi

PUSPENMA disarankan untuk mengembangkan basis data terintegrasi yang mencakup profil calon penerima beasiswa, perkembangan akademik awardee, serta alumni program. Sistem ini harus mampu diakses secara real-time oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk perguruan tinggi mitra, sehingga perencanaan program dapat lebih tepat sasaran dan berbasis bukti. Pemanfaatan teknologi big data dan kecerdasan buatan (AI) untuk analisis kebutuhan dan prediksi keberhasilan penerima beasiswa dapat menjadi langkah inovatif ke depan.

b. Penyederhanaan dan digitalisasi proses administrasi

Untuk mengatasi kendala keterlambatan penyaluran dana dan perbedaan sistem administrasi antar perguruan tinggi, PUSPENMA disarankan untuk terus mendorong digitalisasi penuh, mulai dari pendaftaran, seleksi, pencairan dana, hingga pelaporan. Penggunaan *platform* terpadu yang terhubung dengan sistem keuangan negara dan sistem informasi perguruan tinggi akan mengurangi birokrasi yang berbelit dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas.

c. Penguatan pendampingan non akademik

Selain monitoring capaian akademik, PUSPENMA perlu merancang program pendampingan non-akademik yang lebih intensif, seperti pelatihan kepemimpinan, pengembangan soft skills, bimbingan karier, serta pembinaan karakter dan moderasi beragama. Pendampingan ini dapat dilakukan secara berkala melalui webinar, *workshop*, atau *mentoring* individual, terutama bagi penerima beasiswa yang berada di luar negeri atau wilayah terpencil.

d. Pengembangan instrumen evaluasi dampak jangka panjang

PUSPENMA disarankan untuk menyusun instrumen evaluasi yang lebih komprehensif, tidak hanya mengukur capaian IPK dan kelulusan, tetapi juga indikator lain seperti kontribusi alumni terhadap institusi dan masyarakat, pengembangan jejaring profesional, serta kepuasan pemangku kepentingan. Evaluasi *tracer study* secara berkala (misalnya setiap 2–5 tahun setelah lulus) sangat penting untuk mengukur efektivitas program dalam jangka panjang.

e. Peningkatan sinergi dan koordinasi lintas unit

Meskipun kolaborasi sudah berjalan, PUSPENMA perlu terus memperkuat koordinasi dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, LPDP, perguruan tinggi mitra, serta pemerintah daerah. Forum koordinasi rutin dan penyusunan *standard operating procedure* (SOP) bersama dapat meminimalkan tumpang tindih kebijakan dan mempercepat penyelesaian kendala operasional.

f. Optimalisasi anggaran dan perluasan cangkupan

Mengingat keterbatasan anggaran, PUSPENMA disarankan untuk menjajaki skema pendanaan alternatif, seperti kerja sama dengan sektor swasta, filantropi, atau dana abadi pendidikan. Perluasan cakupan program beasiswa tidak hanya pada jenjang S1, S2, S3, tetapi juga pada program vokasi dan pendidikan non-formal yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan pembangunan nasional.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya

a. Pengambilan penelitian kuantitatif dan mixed methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif atau campuran (*mixed-methods*) yang dapat mengukur secara statistik pengaruh program beasiswa terhadap peningkatan mutu peserta didik, misalnya dengan menggunakan uji regresi, uji beda, atau model *propensity score matching* untuk membandingkan penerima dan non-penerima beasiswa secara lebih ketat.

b. Studi longitudinal

Untuk menangkap dampak jangka panjang program beasiswa, disarankan melakukan studi longitudinal yang mengikuti perkembangan penerima beasiswa dari masa studi hingga beberapa tahun setelah lulus. Studi semacam ini akan memberikan bukti yang lebih kuat mengenai kontribusi beasiswa terhadap peningkatan *human capital* dan kesejahteraan alumni.

c. Analisis komparatif antar skema beasiswa

Penelitian selanjutnya dapat membandingkan efektivitas berbagai skema beasiswa di lingkungan Kementerian Agama (misalnya BIB, PBSB, KIP Kuliah) dari segi desain program, implementasi, dan dampaknya terhadap mutu peserta didik. Hal ini akan memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih spesifik.

d. Studi kasus pada penerima beasiswa dengan latar belakang spesifik

Penelitian lebih mendalam mengenai penerima beasiswa dari kelompok rentan (misalnya santri dari pesantren terpencil, mahasiswa penyandang disabilitas, atau mahasiswa dari daerah 3T) dapat memberikan pemahaman tentang tantangan dan strategi adaptasi yang unik, sehingga program beasiswa dapat dirancang lebih inklusif.

e. Analisis implementasi kebijakan

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan kerangka teori implementasi kebijakan yang lebih beragam, misalnya model Merilee S. Grindle (kebijakan sebagai proses dan isi) atau model Edward III (komunikasi, sumber daya, disposisi, struktur birokrasi), untuk menganalisis secara lebih tajam faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program beasiswa.

3. Saran bagi praktisi dan pengambilan kebijakan

a. Bagi para pengelola program beasiswa di lembaga pemerintah maupun swasta, disarankan untuk mengadopsi pendekatan sistematis yang mencakup perencanaan berbasis kebutuhan, seleksi ketat dengan indikator mutu yang jelas, pendampingan dan monitoring berkelanjutan, serta evaluasi berkala. Program beasiswa tidak boleh

dipandang sekadar sebagai bantuan sosial, melainkan sebagai investasi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia unggul.

- b. Kementerian Agama RI, melalui PUSPENMA, diharapkan dapat terus menyempurnakan kebijakan beasiswa dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk perwakilan penerima beasiswa, akademisi, dan praktisi pendidikan. Kebijakan yang partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan lapangan akan meningkatkan efektivitas program.
 - c. Pemerintah pusat dan daerah disarankan untuk mengalokasikan anggaran yang memadai dan berkelanjutan untuk program beasiswa, serta memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan tanpa mengorbankan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Dukungan politik dan komitmen jangka panjang sangat diperlukan agar program beasiswa tidak terhenti di tengah jalan akibat perubahan kebijakan anggaran.
 - d. Perguruan tinggi mitra diharapkan lebih proaktif dalam memberikan data perkembangan studi penerima beasiswa, serta turut serta dalam kegiatan pendampingan dan pembinaan. Kerja sama yang erat antara PUSPENMA dan perguruan tinggi akan menciptakan ekosistem yang kondusif bagi peningkatan mutu peserta didik
4. Saran bagi masyarakat dan calon penerima beasiswa
 - a. Masyarakat khususnya keluarga besar Kementerian Agama, santri, siswa, mahasiswa, guru, dan dosen, diharapkan memanfaatkan program beasiswa yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Calon penerima

beasiswa perlu mempersiapkan diri secara matang, baik dari sisi akademik, penguasaan bahasa asing, maupun pengembangan karakter dan integritas, agar dapat bersaing secara sehat dan memenuhi standar seleksi yang ketat.

- b. Bagi penerima beasiswa, disarankan untuk mematuhi semua ketentuan program, melaporkan perkembangan studi secara disiplin, serta menggunakan dana beasiswa secara bertanggung jawab. Selain itu, penerima beasiswa diharapkan aktif dalam kegiatan pengembangan diri, membangun jejaring profesional, dan pada akhirnya memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, institusi, dan bangsa, sesuai dengan amanat program Beasiswa Indonesia Bangkit.

DAFTAR PUSTAKA

- (Bappenas) Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Jakarta: Bappenas.
- (PUSPENMA) Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. (2025). Sosialisasi Program Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) Tahun 2025. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Achmad, Deckanio, Galih Wahyu Pradana, Muhammad Farid Ma'ruf, and Suci Megawati. (2026). Pengaruh Kualitas Pelayanan Program Beasiswa Pendidikan Kabupaten Sidoarjo Dan Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Mahasiswa: Studi Pada Penerima Beasiswa Tahun 2024. *Publika* 14, no. 1.
- Arifin, Ahmad Syamsul. (2023). Human Capital Investment: Meningkatkan Daya Saing Global Melalui Investasi Pendidikan.” *Jurnal Education and Development* 11, no. 2.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan XI. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Bangkit, Beasiswa Indonesia. (2025). Beasiswa Indonesia Bangkit Sosialisasi Program (BIB) Tahun 2025.
- “Booklet BIB 2025,” n.d.
- Doktor, Magister, and Luar Negeri. “Panduan Pendaftaran Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama - LPDP Beasiswa Unggulan Keagamaan,” 2026.
- Hasan, S. (2019). Pengaruh Pemberian Beasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 2.

- Juliani, T D Lestari, P G Aulia, S F Ulya, and Y S Azwari. (2025). Kebijakan Beasiswa Pendidikan Islam: Studi Literatur.” *Saramase* 1, no. 2.
- Mesiono, Mesiono, M Fajri Syahroni Siregar, and Imron Bima Saputra. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Manar Kecamatan Medan Johor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2.
- Metris, Diksi, Yulanda Elis Meyana, Nanda Harry Mardika, Ade Irma A Srem, Nenden Nur Annisa, Hendrik Pandiangan, and Zuhdi Arman. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujab, Ahmad. (2024). Manajemen Program Beasiswa Indonesia Bangkit Kementerian Agama Dalam Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mulyani, T. (2020). Peran Beasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 27, no. 1.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniasih, Erny. (2009). *Buku Pintar Beasiswa*. Jakarta: GagasMedia.
- Musfah, Jejen. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori Dan Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media.
- Nashrul, R. (2022). Mutu Layanan Pendidikan Madrasah (Penelitian Pelayanan Terpadu Satu Pintu Di MTsN 1 Ponorogo). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

- Okvianti, Delvia, Haura Atthahara, and Dewi Noor Azijah. (2024). Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu Melalui Beasiswa Karawang Cerdas.” *Journal of Government Insight* 4, no. 2.
- Primayana, Kadek Hengki. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 2.
- Rahman, M. (2022). Evaluasi Program Beasiswa Pendidikan Di Kementerian Agama. *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 10, no. 1.
- RI, Kementerian Agama. (2023). Laporan Tahunan Kementerian Agama Republik Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- RI, PUSPENMA Kementerian Agama. (2022). *Panduan Program Beasiswa Peningkatan Mutu Peserta Didik TY - BOOK AU - Trilling, Bernie AU - Fadel, Charles TI - 21st Century Skills: Learning for Life in Our Times PY - 2015 CY - San Francisco PB - Jossey-Bass ER -*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Ruchman Basori. Mengenal Pusat Pembiayaan Pendidikan Dan Kehadiran Negara. 22:45 WIB, December 17, 2024.
- Schellekens, Tine, Annemie Dillen, and Jessie Dezutter. (2020). Experiencing Grace: A Thematic Network Analysis of Person-Level Narratives. *Open Theology* 6, no. 1.
- Sudarsana, I Ketut. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:

Alfabeta .

Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tahir, Rahman, M C I Kalis, S T Thamrin, T Rosnani, H Suharman, D Purnamasari, and M K Sulaeman. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Mengumpulkan Bukti, Menyusun Analisis, Mengkomunikasikan Dampak*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Thoha, Mohammad. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Ketenagaan Dan Sumber Daya Manusia (SDM) Di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017).

Trilling, Bernie, and Charles Fadel. (2015). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.

Tuala, Riyuzen Praja. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 336/Un.03.1/TL.01.04/01/2026 21 Januari 2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
Kementerian Agama RI

di
Jakarta Pusat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zahira Khairunnisa
NIM : 220106110028
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2025/2026
Judul Skripsi : **Peningkatan Mutu Peserta Didik Melalui Program Beasiswa di Pusat Pembiayaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Kementerian Agama RI**

Lama Penelitian : Januari 2026 sampai dengan Maret 2026
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Siti Maria Ulfa Selaku Kepala Beasiswa





RIWAYAT HIDUP



Nama	: Zahira Khairunnisa
NIM	: 220106110028
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Aktif	: 2022-2026
Tempat, Tanggal Lahir	: Jambi, 10 Juni 2004
Alamat	: Pijoan Baru, Tebing- Tinggi, Tanjung Jabung Jabung Barat, Jambi
No. Hp	: 082383311828
E-mail	: zahirakhairunnisa1064@gmail.com
Instagram	: @zahira_rsyd
Riwayat Pendidikan	: TK Nurul Hasanah Tebing – Tinggi (2010-2012) SD YPIU Tebing – Tinggi (2012-2017) MTS As'ad Jambi (2017-2019) MA Mambaul Ma'arif Denanyar (2019-2022) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2022-2026)